

**PERBEDAAN HARGA SAHAM, *RETURN* SAHAM, VOLUME  
PERDAGANGAN, DAN *BID-ASK SPREAD* SEBELUM DAN  
SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**MEYRA FIRDANI NUR KHASANAH**  
**NIM. 19.52.31.219**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**PERBEDAAN HARGA SAHAM, *RETURN* SAHAM, VOLUME  
PERDAGANGAN, DAN *BID-ASK SPREAD* SEBELUM DAN SESUDAH  
*STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI  
TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

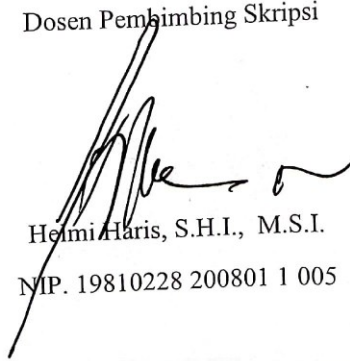
**MEYRA FIRDANI NUR KHASANAH**

**NIM. 19.52.31.219**

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi

  
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19810228 200801 1 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meyra Firdani Nur Khasanah

NIM : 19.52.31.219

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN BID-ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2022”**. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti atau dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 12 April 2023



Meyra Firdani Nur Khasanah

## SURAT PERNYATAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meyra Firdani Nur Khasanah

NIM : 19.52.31.219

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN BID-ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2022”**.

Demikian ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data sesuai sampel skripsi tersebut. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 7 April 2023



Meyra Firdani Nur Khasanah

Helmi Haris, S.H.I, M.S.I.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Meyra Firdani Nur Khasanah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Meyra Firdani Nur Khasanah NIM: 19.52.31.219 yang berjudul:

**PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN BID-ASK SPREAD SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2022.**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah.  
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 12 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I, M.S.I.  
NIP.19810228 200801 1 005

**PENGESAHAN**

**PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, VOLUME  
PERDAGANGAN, DAN BID-ASK SPREAD SEBELUM DAN  
SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2022**

Oleh :

**MEYRA FIRDANI NUR KHASANAH**  
**NIM. 19.52.31.219**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jum'at tanggal 05 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. Agung Abdullah, M.M.  
NIP. 19850301 201403 1 003



Penguji II  
Dr. Waluyo, Lc., M.A.  
NIP. 19790910 201101 1 005



Penguji III  
Melia Kusuma, M.M.  
NIK. 19810608 201701 2 147



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

“Hidup ini bagaikan skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi dia akan berakhir indah bagi yang pantang menyerah.”

(Alit Susanto)

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku yang selalu mengiringi setiap perjalananku dengan dukungan dan doa yang tulus.

Adikku Bagas, yang selalu menghibur dan menjadi mood boosterku.

Dan sahabat terbaikku, Yuliana, Putri, Mbak Dinda yang selalu menemani dan memberikan semangat, serta teman-teman lainnya, yang telah membuat masa perkuliahan menjadi seru dan berkesan.

Terimakasih...



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Harga Saham, *Return* Saham, Volume Perdagangan, dan *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2019-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Mudofir, S. Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Alvin Yahya, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Helmi Haris, S.H.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tua tercinta, Bapak Sukadi dan Ibu Sumini, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
9. Adikku tersayang, Bagas yang selalu menghibur, memberikan keceriaan dan dorongan semangat.
10. Sahabat-sahabatku Yuliana, Putri, Mbak Dinda dan teman-teman lainnya yang selalu menemani serta telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 12 April 2023



Penulis

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there are differences in stock prices, stock returns, trading volumes and bid-ask spreads before and after stock splits in companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index.*

*The sampling technique used in this study is purposive sampling with the final sample used are 21 companies The data analysis methods used are descriptive statistics, normality tests and hypothesis tests.*

*From the research that has been done, it can be concluded that there is no difference in stock prices. This is based on the results of the Wilcoxon signed test which shows a value of  $0.092 > 0.05$ . In the variable stock return, it shows a significant difference between before and after the stock split. This is based on calculations obtained from the paired sample t-test results which show a value of  $0.006 < 0.05$ . The variable trading volume shows that there is no difference between before and after the stock split. This is based on the results of the Wilcoxon signed test which shows a value of  $0.063 > 0.05$ . In the variable bid-ask spread shows the difference between before and after the stock split. This is based on calculations obtained from the difference test using the Wilcoxon signed test which shows a value of  $0.035 < 0.05$ .*

*Keywords : Stock Split, Share Price, Stock Return, Trading Volume, Bid-Ask Spreads.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham, *return* saham, volume perdagangan dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel akhir yang digunakan sejumlah 21 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham. Hal ini berdasarkan hasil dari uji *wilcoxon signed test* yang menunjukkan nilai sebesar  $0,092 > 0,05$ . Pada variabel *return* saham, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini berdasarkan perhitungan yang didapatkan dari hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai sebesar  $0,006 < 0,05$ . Pada variabel volume perdagangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini berdasarkan hasil dari uji *wilcoxon signed test* yang menunjukkan nilai sebesar  $0,063 > 0,05$ . Pada variabel *bid-ask spread* menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini berdasarkan perhitungan yang didapatkan dari uji beda dengan menggunakan uji *wilcoxon signed test* yang menunjukkan nilai sebesar  $0,035 < 0,05$ .

Kata kunci : Pemecahan Saham, Harga Saham, *Return* Saham, Volume Perdagangan, *Bid-sk Spread*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	10

1.3	Batasan Penelitian .....	11
1.4	Rumusan Masalah .....	11
1.5	Tujuan Penelitian.....	12
1.6	Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1	Manfaat Teoritis .....	13
1.6.2	Manfaat Praktis .....	13
1.7	Jadwal Penelitian.....	14
1.8	Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....		16
2.1	Landasan Teori .....	16
2.1.1	<i>Signalling Theory</i> .....	16
2.1.2	Trading Range Theory .....	18
2.1.3	<i>Event Study</i> .....	19
2.1.4	Saham Syariah.....	21
2.1.5	<i>Stock Split</i> .....	25
2.1.6	Harga Saham .....	28
2.1.7	<i>Return Saham</i> .....	31
2.1.8	Volume Perdagangan .....	32
2.1.9	<i>Bid Ask Spread</i> .....	33
2.2	Tinjauan Pustaka .....	35

2.3	Kerangka Berpikir .....	38
2.4	Pengembangan Hipotesa .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian .....	43
3.2.	Populasi dan Sampel .....	43
3.2.1	Populasi.....	43
3.2.2	Sampel.....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4	Variabel Penelitian .....	45
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	46
3.6	Teknik Analisis Data .....	49
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	49
3.6.2	Uji Normalitas.....	50
3.6.3	Uji Hipotesis .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
4.2.	Deskripsi Penelitian.....	56
4.3.	Hasil Penelitian.....	58
4.3.1.	Statistik Deskriptif .....	58
4.3.2.	Uji Normalitas.....	59

4.3.3.	Uji Hipotesis .....	62
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.4.1.	Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022 .....	64
4.4.2.	Perbedaan <i>Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022 .....	66
4.4.3.	Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022 .....	68
4.4.4.	Perbedaan <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022 .....	70
BAB V PENUTUP.....		72
5.1.	Kesimpulan.....	72
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3.	Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN.....		83



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Perusahaan yang Pernah Melakukan <i>Stock Split</i> 2019-2022....	27
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel.....	56
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Harga Saham dengan Shapiro Wilk....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Variabel Return Saham dengan Saphiro Wilk...	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Variabel Volume Perdagangan dengan Saphiro Wilk.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Variabel Bid-Ask Spread dengan Saphiro Wilk	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Variabel Harga Saham dengan Wilcoxon Signed Rank Test .....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Variabel Return Saham dengan Sample Paired t-Test .....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Variabel Volume Perdagangan dengan Wilcoxon Signed Ranks Test.....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Variabel Bid-Ask Spread dengan Wilcoxon Signed Ranks Test.....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah SID Investor di Pasar Modal .....	1
Gambar 1. 2 Jumlah Emiten yang Pernah Melakukan Stock Split Periode 2019-2022.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

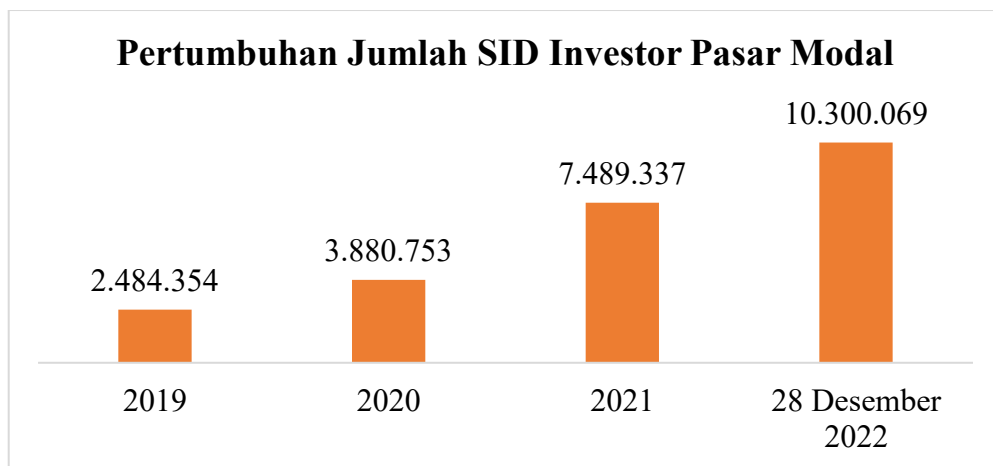
Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	83
Lampiran 2 Data Harga Saham 15 Hari Sebelum dan Sesudah Stock Split .....	84
Lampiran 3 Data Return Saham 15 Hari Sebelum dan Sesudah Stock Split .....	85
Lampiran 4 Data Volume Perdagangan 15 Hari Sebelum dan Sesudah Stock Split .....	86
Lampiran 5 Data Bid-Ask Spread 15 Hari Sebelum dan Sesudah Stock Split .....	87
Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif .....	88
Lampiran 7 Uji Normalitas .....	89
Lampiran 8 Uji Hipotesis .....	90
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup .....	91
Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia investasi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan semakin tingginya keinginan masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal Indonesia serta meningkatnya jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Tercatat hingga Bulan Desember 2022, sebanyak 825 perusahaan telah masuk dalam *pipeline* pencatatan (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2022). Disamping itu, jumlah investor di Pasar Modal Indonesia juga semakin meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah SID Investor di Pasar Modal

Sumber : KSEI (2022)

Pasar modal pada umumnya diartikan sebagai sarana bertemunya antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi dengan tujuan mendapatkan modal (Choirunnisak, 2019). Dimana penjual di dalam pasar modal adalah perusahaan

(emiten) ataupun pemerintah yang memerlukan modal, sementara pihak pembeli merupakan investor yang ingin membeli modal di perusahaan ataupun di sebuah negara untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari.

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kelangsungan perekonomian suatu negara, karena dalam aktivitasnya pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus (Junaedi & Salistia, 2020). Fungsi pertama, sebagai sarana pendanaan atau media penghimpunan modal usaha, yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya (investor). Dana yang didapatkan tersebut kemudian dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, menambah modal kerja serta lain sebagainya.

Fungsi pasar modal yang kedua adalah menjadi sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, sukuk, dan lain sebagainya. Maka dari itu, masyarakat dapat berinvestasi dengan menyesuaikan dana yang dimiliki berdasarkan karakteristik keuntungan dan risiko dari instrumen-instrumen tersebut.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, yakni mencapai 87,2% dari jumlah populasi (Portal Informasi Indonesia, 2023). Keberadaan mayoritas muslim di Indonesia dapat membantu memajukan pasar modal berbasis syariah karena investor muslim dapat bertransaksi di pasar modal syariah sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan negara (Zahra, 2019).

Berdasarkan *ethical investment*, terdapat jenis investor yang memiliki likuiditas dana tinggi tetapi ia juga cukup selektif dalam menginvestasikan dananya. Untuk memfasilitasi investor tersebut, pasar modal melakukan penyesuaian yang dapat menampung jenis investor. Adapun salah satu alternatif dalam berinvestasi ini adalah dengan adanya pasar modal syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam transaksinya (Widiyanti & Sari, 2019). Dengan adanya pasar modal syariah, harapannya dapat mendorong investor baik muslim maupun non muslim untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai oleh berdirinya Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 14 Maret 2003. Pemerintah yang diwakili oleh menteri Keuangan Boediono, Bapepam, MUI secara resmi meluncurkan pasar modal syariah. Selanjutnya, Bapepam-LK yang sekarang sudah berganti menjadi OJK mempunyai kekuasaan dan merupakan regulator yang bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia yang pada tanggal 12 Mei 2011 menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Irwan Abdalloh, 2015).

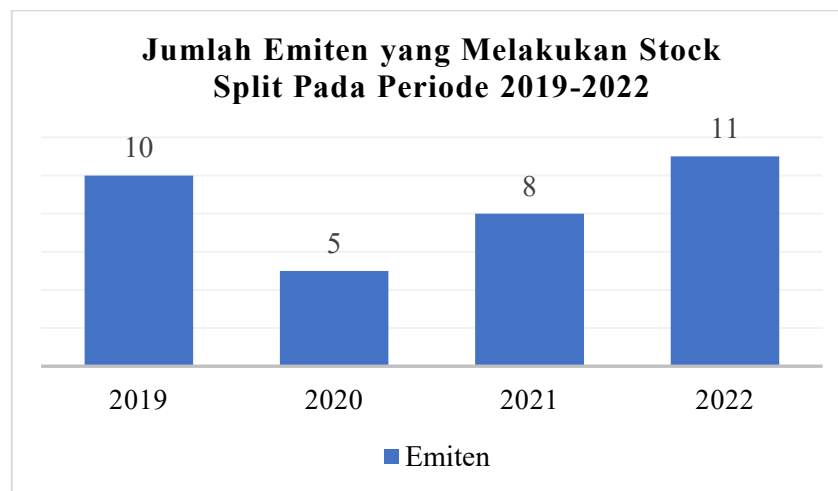
Jumlah populasi muslim di Indonesia yang sangat banyak membuat produk berbasis syariah memiliki potensi yang luas, khususnya saham syariah. Terbukti hingga saat ini di pasar modal syariah, saham menjadi produk yang sangat diminati oleh para investor (Fanani & Putri, 2023). Hal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menggunakan ISSI sebagai subjek penelitian ini. Selain itu karena Indeks Saham Syariah Indonesia mencakup keseluruhan saham syariah yang terdaftar dalam DES (Daftar Efek Syariah), sehingga hal ini menjadi

poin tambahan ISSI apabila dibandingkan dengan Indeks Saham Syariah lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Keuntungan dalam berinvestasi tidak dapat dipisahkan dengan kemungkinan kerugian atau risiko yang bisa terjadi kapan saja, dengan arti lain seorang investor dituntut untuk harus selalu siap dalam menanggung risiko yang akan terjadi (Anggraeni & Hayata, 2018). Maka dari itu, dalam mengambil keputusan yang rasional dalam berinvestasi, seorang investor membutuhkan dan memperhatikan suatu informasi yang relevan dari perusahaan tersebut dan juga pengetahuan mengenai investasi. Dalam menghasilkan informasi yang efisien bagi para calon investor dan juga investor, emiten biasanya melakukan aktivitas yang disebut dengan *corporate action* atau disebut juga aksi korporasi (Janiantari & Badera, 2014). Aksi korporasi merupakan setiap tindakan perusahaan tercatat yang memberikan hak yang sama untuk para pemegang saham seperti dividen, *right issue* dan juga *stock split* (Badollahi et al., 2020).

Salah satu tindakan *corporate action* yang dibahas di dalam penelitian ini adalah pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* artinya memecah satu lembar saham menjadi n lembar saham. Jadi, harga dari satu lembar saham baru ialah  $1/n$  dari harga saham sebelum dilakukan pemecahan (D. Rahayu & Murti, 2017). Pemecahan saham ini biasanya dilakukan oleh perusahaan ketika harga saham dirasa sudah terlalu tinggi untuk dapat dijangkau, khususnya oleh investor ritel sehingga mengakibatkan perusahaan terkait perlu mengambil langkah untuk melakukan aksi korporasi pemecahan saham agar harga saham perusahaan tersebut menjadi lebih murah, sehingga investor dapat kembali menjangkau harga tersebut

dan saham menjadi likuid untuk diperdagangkan (Maulana et al., 2021). Berikut ini merupakan grafik data yang menunjukkan seluruh emiten yang melakukan *stock split* pada periode 2019-2022 :



Gambar 1. 2 Jumlah Emiten yang Pernah Melakukan Stock Split Periode 2019-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Grafik 1.2 menggambarkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* sejak 2019 hingga tahun 2022. Terlihat di tahun 2019 hingga tahun 2020 pertumbuhan *stock split* mengalami penurunan, yakni dari 10 emiten menjadi 5 emiten. Hal tersebut dapat didasari dengan masuknya pandemic covid-19 di Indonesia yang berdampak bagi seluruh aspek, sehingga menjadi pertimbangan emiten untuk melakukan *stock split*. Namun kemudian di tahun 2020 hingga tahun 2022, pertumbuhan *stock split* justru semakin meningkat.

Dari jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tabel 1.2, 27 di antaranya tercatat di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022. Dengan tujuan yang sama, emiten tersebut melakukan pemecahan harga saham



untuk mencari nilai harga saham yang optimal dengan harapan daya beli investor dan likuiditas saham akan meningkat (Herlambang & Sukmaningrum, 2020).

Banyaknya perusahaan yang pernah melakukan pemecahan saham di tahun 2019-2022 apabila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun yang sama, yakni sebanyak 825 emiten, tentu saja jumlah tersebut tidak sebanding. Hal tersebut dikarenakan *stock split* hanya dapat dilakukan oleh emiten yang memiliki prospek kinerja yang bagus, tercermin dari harga saham perusahaan yang sudah terlampaui mahal sehingga sulit untuk dijangkau investor.

Perusahaan yang ingin melakukan *stock split* namun tidak diiringi dengan prospek kinerja yang bagus justru akan berpengaruh negatif bagi perusahaan karena berdampak pada banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan *stock split*. Maka dari itu, biasanya *stock split* tidak bisa dilakukan oleh sembarang perusahaan (Munthe, 2017).

Tahun 2019-2020 menjadi tahun yang sulit bagi investor karena adanya pandemi covid-19 yang ditandai dengan ditemukannya virus covid-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Pandemi ini kemudian berdampak ke seluruh aspek, termasuk pasar saham. Pasar saham di seluruh dunia mengalami gejolak volatilitas yang tinggi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia juga mengalami tekanan terutama pada kuartal pertama di tahun 2020, hal tersebut kemudian menyebabkan harga saham di Indonesia mengalami fluktuasi dan tidak stabil (Purnomo & Kartika, 2022).

Dari permasalahan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan menganalisis kondisi emiten *pra* dan *pasca* melakukan *stock split* dengan menggunakan variabel harga saham, *return saham*, volume perdagangan, dan *bid-ask spread*. Secara teoritis, dengan dilakukannya *stock split* dapat membuat harga saham, *return* saham, volume perdagangan semakin meningkat, sementara nilai *bid-ask spread* diharapkan semakin kecil. Sehingga saham dapat menjadi lebih likuid. Yang mana pernyataan tersebut berpedoman dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*.

Namun, hingga saat ini fenomena *stock split* ini masih saja menjadi perdebatan oleh para ekonom karena adanya ketidak konsistenan antara kedua teori di atas dengan reaksi pasar aktual para investor di pasar modal yang juga dibuktikan dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda (Hadiwijaya & Widjaja, 2018).

Beberapa penelitian menjelaskan kondisi perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sidqi & Prabawani (2016) dan Puspita & Yuliari (2019) terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Namun, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Harahap & Nasution (2020), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada harga saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

*Return* Saham merupakan tingkat pengembalian yang dapat berupa keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dalam beberapa jangka waktu tertentu (Yap & Firnanti, 2019). *Return* saham bisa berupa dividen, yakni laba perusahaan

yang harus dibayarkan kepada investor dan juga *capital gain*, yaitu selisih antara harga jual dengan harga saat membeli saham (Ginting, 2018). Dengan *stock split* ini diharapkan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor pada emiten tersebut, maka perusahaan dapat optimal memanfaatkan modal yang ia dapatkan sehingga akan semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapatkan investor.

Peneliti memilih variabel *return* saham ini juga karena adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh D. Rahayu & Murti (2017) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *return* saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*, namun temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Sesa et al. (2022), menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan pada variabel *return* saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

Volume Perdagangan menunjukkan banyaknya lembaran saham yang beredar atas suatu emiten yang diperdagangkan di pasar modal per harinya dengan harga yang telah disetujui dan diterima oleh pihak yang terlibat di bursa, yakni penjual dan pembeli saham (Jefri et al., 2020). Kinerja saham dapat dievaluasi menggunakan volume perdagangan. Semakin sering suatu saham diperdagangkan, artinya saham tersebut semakin aktif dan diminati oleh investor. Volume perdagangan umumnya dijadikan tolok ukur untuk mempelajari informasi dan dampak berbagai kejadian.

Peneliti memilih variabel volume perdagangan ini disebabkan karena adanya kesenjangan pada penelitian terdahulu, diantaranya penelitian oleh Amin

(2020). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan antara sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Akhmad & Damayanti (2021) mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel volume perdagangan antara sebelum dan sesudah dilakukannya aksi korporasi *stock split*.

Selanjutnya variabel *bid ask spread*, merupakan hasil pengurangan dari harga penawaran tertinggi dengan harga permintaan terendah (Istanti, 2009). Harga saham menjadi lebih rendah sesudah melakukan pemecahan saham sehingga harga transaksi perdagangan menjadi relatif besar, yang kemudian dapat mengakibatkan kontras antara *bid-ask spread* saham menjadi lebih kecil atau bisa dibilang selisih harga penawaran tertinggi dengan harga permintaan terendah menjadi lebih kecil (Septiatin et al., 2022). Jadi, apabila *bid-ask spread* suatu saham lebih rendah, maka menandakan bahwa likuiditas saham tersebut tinggi dan saham menjadi aktif diperdagangkan di bursa. Informasi mengenai *bid ask spread* ini sangat penting bagi para ahli keuangan dan juga investor sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan dalam berinvestasi.

Variabel *bid ask spread* dipilih di dalam penelitian ini didasari adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Octaviani & Harianti (2021), yang mana menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada *bid ask spread* sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah & Nurweni (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *bid ask spread* antara sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split*.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antar penelitian terdahulu. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan memahami lebih lanjut keadaan perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* dengan judul **“Perbedaan Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan dan Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, identifikasi permasalahan penelitian ini adalah :

1. *Stock split* menjadi aksi korporasi yang langka untuk dilakukan oleh emiten karena biasanya hanya dilakukan oleh emiten yang prospek kinerjanya yang sangat baik.
2. Tahun 2019-2020 menjadi tahun yang sulit bagi investor karena adanya pandemi covid-19 yang kemudian pasar saham dunia mengalami gejolak volatilitas yang tinggi, termasuk Indonesia.
3. Hingga saat ini fenomena *stock split* masih menjadi perdebatan oleh para ekonom karena adanya ketidak konsistenan antara teori sinyal dan *trading range theory* dengan reaksi pasar actual para investor di pasar modal. Baik dilihat dari fenomena yang terjadi maupun berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang bervariasi.

### 1.3 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini dibuat agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, batasan tersebut antara lain :

1. Peneliti akan membatasi masalah yang ada dengan peneliti menguji perbedaan antara harga saham, *return*, volume perdagangan, dan *bid-ask spread* antara sebelum dan sesudah stock split dan hanya akan fokus pada emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Peneliti menggunakan data harga saham dari tahun 2019-2022 dengan *window periode* yang peneliti terapkan adalah 30 hari, yakni 15 hari *pre-split* dan 15 hari *pasca-split*. Karena apabila waktu penelitian diperpanjang, peneliti khawatir harga saham sudah dipengaruhi dengan kebijakan atau pengaruh lainnya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya yang secara langsung berkaitan dengan pasar modal mengenai perbedaan harga saham, *return* saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread* antara sebelum dan sesudah dilakukannya aksi korporasi *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor dan Calon Investor

Harapannya hasil dari penelitian ini mampu dipergunakan menjadi panduan dan informasi yang dapat diterapkan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi untuk memperoleh saham emiten yang secara harga lebih stabil dan likuid atau mudah diperdagangkan sesuai dengan kondisi perusahaan.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan menjadi bahan evaluasi atas pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan, khususnya kebijakan *stock split*.

#### c. Bagi Akademisi

Harapannya penelitian ini mampu dijadikan referensi, bahan acuan dan bahan evaluasi untuk penelitian di masa yang akan datang, terkhusus penelitian yang membahas mengenai pasar modal, dan membahas secara spesifik mengenai *stock split*.



## 1.7 Jadwal Penelitian

*Terlampir*

## 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun proposal penelitian dan dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematika penulisan proposal penelitian ini dibagi menjadi 3 bab, dan di setiap bab tersebut akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab pokok bahasan yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi gambaran umum mengenai penelitian yang akan diteliti, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjelaskan mengenai hasil ulasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang mana akan dijadikan acuan dalam penyusunan proposal ini. Selain itu di bab ini juga akan menguraikan penjelasan mengenai *signaling theory*, *trading range theory*, teori *stock split*, teori tentang harga saham, teori mengenai *return* saham, teori tentang volume perdagangan dan juga teori mengenai *bid ask spread*. Kemudian di bab ini juga berisi kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Penulis akan menguraikan dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan jenis pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis data

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan atas pembahasan secara menyeluruh, keterbatasan penelitian serta saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

*Signalling theory* pertama kali diperkenalkan oleh *George A. Akerlof* pada tahun 1970 dalam karyanya yang berjudul, *The Market for "Lemons" : Quality Uncertainty and the Market Mechanism* (Akerlof, 1970). Yang mana di dalam karyanya tersebut Akerlof mulai memperkenalkan istilah informasi asimetris atau ketidaksesuaian informasi dengan mendalami fenomena ketidakseimbangan informasi antara pembeli dan penjual terkait dengan kualitas produk dengan melakukan pengujian atas pasar mobil bekas.

Penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil bahwa apabila pembeli tidak mempunyai informasi sehubungan dengan spesifikasi produk dan hanya mempunyai persepsi umum terkait produk yang memiliki kualitas tinggi maupun rendah, dapat merugikan penjual yang menjual produk dengan kualitas tinggi. Keadaan yang menunjukkan salah satu pihak yakni penjual mobil yang melakukan perjanjian usaha dengan mempunyai informasi yang lebih apabila dibandingkan dengan pihak lain, yakni pembeli dikenal dengan *adverse selection*. Akerlof (1970) menyatakan jika penjual produk bersedia untuk mengungkapkan produk mereka secara jelas dengan menyampaikan sinyal yang merupakan informasi mengenai kualitas produk mereka, maka *adverse selection* dapat berkurang.

Teori tersebut dikembangkan oleh Michael Spence tahun 1973 dengan tulisannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dalam penelitiannya ini Spence

(1973), Ia mengilustrasikan model keseimbangan sinyal pada bursa tenaga kerja serta mengungkapkan bahwa sanya emiten yang mempunyai prospek kinerja yang bagus memanfaatkan berita informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan mereka untuk menyampaikan sinyal ke pasar.

Melalui karya yang ia tulis, Spence menyatakan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi apabila dibandingkan *cost of signal* pada *good news* dan perusahaan yang mempunyai *bad news* akan menyampaikan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut kemudian mendorong manajer untuk menyampaikan sinyal yang baik mengenai kinerja perusahaan ke pasar.

*Signalling theory* ini didasari dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor, dimana pihak perusahaan mempunyai lebih banyak informasi terkait perusahaan sehingga memotivasi untuk meneruskan informasi perusahaan tersebut untuk disampaikan ke calon investor yang ada di pasar (Putra & Suaryana, 2019). *Signalling theory* berfokus pada peranan informasi yang disampaikan perusahaan terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh pihak di luar perusahaan (Rachmawati & Rahayu, 2017).

*Signaling theory* adalah ketika manajemen perusahaan melakukan tindakan dalam memandang prospek perusahaan dengan maksud untuk memberi petunjuk bagi investor (Rahmatullah, 2019). Dari informasi yang diberikan manajemen perusahaan ini kemudian dapat dijadikan sinyal oleh para investor dalam menentukan investasi. Pada saat informasi disebarluaskan dan apabila semua pihak yang terlibat di bursa sudah mendapatkan informasi tersebut, maka mereka (pelaku pasar) dapat lebih dulu untuk menganalisis serta menginterpretasikan berita tersebut

apakah menjadi sebuah sinyal baik (*good news*) ataupun sinyal buruk (*bad news*) bagi para investor maupun calon investor (Amin, 2020).

Hasil dari penafsiran atas berita tersebut oleh para calon investor kemudian akan mempengaruhi banyaknya penawaran maupun permintaan saham suatu perusahaan dari investor. Apabila investor memandang kurang bergairah atas informasi yang ditangkap pasar atau dalam arti lain investor menafsirkan sinyal tersebut sebagai *bad news*, maka hal tersebut akan menurunkan pembelian saham yang terjadi di pasar dan akan meningkatkan penawaran yang ada pada bursa akibatnya harga menjadi tergerak turun, selain itu juga berdampak pada return yang didapatkan.

Dan sebaliknya, apabila investor melihat optimis atas informasi yang diterima artinya calon investor menafsirkan sinyal tersebut sebagai *good news*, maka hal tersebut akan meningkatkan pembelian saham dan penawaran di pasar akan menurun hingga kemudian harga bergerak naik, hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan dari pembelian saham perusahaan tersebut.

### **2.1.2 Trading Range Theory**

Secara teoritis, berdasarkan *trading range theory* apabila harga saham terlampaui tinggi dan sulit dijangkau maka akan mengakibatkan saham perusahaan menjadi tidak mudah untuk diperdagangkan lagi (tidak likuid) (Puteri, 2020). Menurut Listiani & Lestariningsih (2018), *trading range theory* menerangkan bahwa harga saham yang bergerak terlalu tinggi dapat berakibat menjadikan saham tersebut kurang aktif diperjualbelikan di bursa, karena permintaan atas saham tersebut tidak ada.

Menurut Kurniawati & Fuadati (2019), *trading range theory* menyatakan bahwa sebuah aksi pemecahan saham ini merupakan cara atau langkah yang diambil perusahaan untuk merombak harga saham agar kembali di rentang harga yang ideal, yang diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan investor akan melakukan pembelian dalam jumlah yang besar.

Hubungan antara teori ini (*trading range theory*) dengan *stock split* yakni dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*), harga saham suatu perusahaan dapat menjadi lebih murah karena dari harga sebelumnya yang tergolong tinggi dapat dipecah berdasarkan rasio yang telah ditetapkan, sehingga investor dapat merasa aman saat melakukan transaksi atas saham tersebut dengan harga yang lebih terjangkau.

Jadi kesimpulannya, *trading range theory* adalah teori yang di dalamnya menyatakan bahwasanya harga saham yang terlampau tinggi mendorong suatu perusahaan untuk mengambil keputusan *stock split* dengan harapan setelah melakukan *stock split*, likuiditas perdagangan saham dapat meningkat, serta dapat memposisikan saham tersebut kembali pada rentang perdagangan yang serta dapat meningkatkan jumlah investor (Setiani & Chinta, 2022).

### **2.1.3 Event Study**

Menurut (Fatikhah & Puryandani, 2020), *event study* merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari dampak atas suatu peristiwa atau kejadian terhadap kondisi harga saham di bursa, entah pada saat peristiwa tersebut sedang terjadi maupun untuk jangka waktu sesudah berlangsungnya peristiwa tersebut.

*Event study* atau studi peristiwa ini dipergunakan dalam menilai isi informasi (*information content*) atas pengumuman yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang bisa dipergunakan pula untuk melakukan pengujian pada efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian atas kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat adalah dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi ditujukan untuk membaca reaksi atas suatu pengumuman. Apabila pengumuman yang disampaikan oleh emiten menyiratkan suatu informasi (*information content*), maka ketika pengumuman tersebut telah sampai dan ditangkap oleh pasar, diharapkan pasar akan bereaksi. Reaksi pasar dapat dinyatakan sebagai adanya perbedaan harga dari sekuritas terkait.

Respon pasar atas suatu informasi dapat dihitung dari nilai perubahan harga dengan menggunakan *return* sebagai bahan perhitungannya. Namun, tolok ukur *return* yang digunakan dalam *events studies*, khususnya yang mempelajari “peristiwa spesifik” adalah *abnormal return* (Talumewo et al., 2021).

Menurut (Budi et al., 2021), suatu *event study* dikatakan valid jika memenuhi tiga asumsi berikut :

a. Merupakan pasar efisien (*market efficient*)

Suatu pasar dikatakan efisien ketika harga sekuritas terus menerus menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang menembus pasar, dengan demikian harga sekuritas pada saat itu dapat merepresentasikan semua informasi yang tersedia.

b. Event tidak dapat diantisipasi (*unanticipated event*)

Suatu event diumumkan melalui pers dan pasar tidak memiliki informasi tersebut sebelumnya. Pelaku pasar murni mendapatkan informasi dari pengumuman pers. *Abnormal return* merupakan hasil dari reaksi pasar terhadap kehadiran informasi baru yang tidak diantisipasi sebelumnya.

c. Tidak ada pengaruh lain yang berbaaur selama *event window* (*confounding effect*)

Dalam studi peristiwa terkenal dengan adanya istilah *event window*. Jendela peristiwa atau periode pengamatan mempunyai panjang yang beragam, pada umumnya untuk data yang bersifat harian berkisar 3-121 hari dan untuk data yang sifatnya bulanan berkisar 3-121 bulan. *Event window* harus terbebas dari pengumuman event lainnya. Penentuan *event window* yang terlalu panjang atau lama dikhawatirkan dapat terpengaruh oleh lebih banyak event sehingga hasilnya menjadi bias.

#### **2.1.4 Saham Syariah**

a. Pengertian Saham Syariah

Saham (*stock*) merupakan sertifikat yang membuktikan kepemilikan atas suatu perusahaan (Karmila & Ernawati, 2018). Pengertian tersebut juga mirip dengan definisi yang dikemukakan oleh (Ellen May, 2017), saham ialah suatu surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan dapat diperjualbelikan. Tujuan perusahaan menerbitkan saham dan menjual ke publik di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mendapatkan dana segar untuk berbagai keperluan, dari ekspansi usaha hingga membayar utang.



Saham syariah menurut OJK merupakan bukti penyertaan modal kepada perusahaan dari investor, di masa yang akan datang investor akan memperoleh bagi hasil atau return berupa deviden. Namun, tidak seluruh saham dapat dikatakan sebagai saham syariah (Choirunnisak, 2019). Saham syariah adalah saham yang dalam operasionalnya tidak bertolakbelakang dengan syariat Islam, baik dari produk maupun manajemennya.

b. Kriteria Saham Syariah

Kriteria yang digunakan oleh OJK dalam melakukan seleksi saham syariah adalah sebagai berikut (Irwan Abdalloh, 2015) :

- 1) Emiten atau perusahaan publik tidak melakukan kegiatan usaha atau memproduksi barang atau jasa yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam, suatu bisnis dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi prinsip prinsip bisnis seperti yang diajarkan Islam dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, diantaranya :
  - a) *Costumer Oriented*, yaitu selalu menjaga kepuasan pelanggan. Dalam menjalankan prinsip ini, Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melakukan kontrak bisnis.
  - b) *Transparansi*, yaitu prinsip kejujuran dan keterbukaan terhadap mitra bisnis, jadi suatu perusahaan harus terbuka mengenai hasil kerjanya dan tidak berusaha untuk menyembunyikannya. Transparansi ini dapat dalam laporan keuangan maupun laporan lainnya yang relevan.
  - c) *Persaingan yang sehat* tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam.

- d) *Fairness* (keadilan), yaitu tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi para investor. Bisnis yang dilaksanakan juga harus bersih dari riba.
- 2) Rasio utang berbasis riba terhadap total aset perusahaan tidak lebih dari 45%. Yang dimaksud utang berbasis riba adalah utang perusahaan yang berasal dari perbankan konvensional, penerbitan obligasi atau utang sejenis yang menggunakan perhitungan bunga. Jadi rasio ini dipergunakan untuk menilai seberapa besar rasio riba terhadap sumber dana (*source of funds*) perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahanya.
- 3) Rasio total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya apabila diperbandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak boleh melebihi 10%. Rasio ini mengukur seberapa besar rasio riba terhadap sumber pendapatan perusahaan.
- c. Landasan Hukum Saham Syariah

Hukum terkait dengan saham syariah belum ada secara jelas dan pasti di dalam Al-Quran dan Hadits. Maka dari itu, para ulama dan fuqaha kontemporer berusaha untuk menemukan rumusan kesimpulan hukum tersendiri dengan cara ijtihad mengenai saham ini. Para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memperlakukan saham. Sebagian membolehkan transaksi jual beli saham dan ada juga yang tidak membolehkan.

Menurut Wahbah al Zuhaili, hukum bermuamalah (bertransaksi) dengan saham adalah boleh, sebab pemegang saham merupakan rekan dalam suatu perseroan sebanding dengan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut.

Pendapat para ulama yang memperbolehkan jual beli saham serta pengalihan kepemilikan porsi suatu surat berharga berdasarkan pada ketentuan bahwa semua itu diizinkan dan disepakati boleh pemilik porsi lain dari suatu surat berharga.

Keputusan Mukhtamar ke-7 Majma' Fiqh Islami tahun 1992 di Jeddah juga menyatakan bahwa menjual dan menjaminkan saham diperbolehkan dengan syarat tetap memperhatikan peraturan yang berjalan pada perseroan. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Indonesia, dalam fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003, telah merumuskan bahwa jual beli saham adalah boleh dilakukan (Via Sukmaningati & Fadlilatul Ulya, 2021).

d. Indeks Saham Syariah

Menurut Irwan Abdalloh (2018), saat ini tercatat ada tiga indeks saham syariah yang ada di pasar modal syariah di Indonesia diantaranya :

1) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI adalah indeks gabungan yang terdiri atas seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks ini diluncurkan pertama kali pada tahun 2011. Tidak ada seleksi tambahan yang dilakukan oleh BEI, semua saham syariah tercatat yang lolos seleksi atau masuk ke Daftar Efek Syariah otomatis dihitung dalam perhitungan ISSI.

2) *Jakarta Islamic Index (JII)*

JII merupakan indeks yang di dalamnya terdapat 30 saham syariah yang paling likuid di BEI. Indeks ini diluncurkan untuk pertama kalinya pada tahun 2000. Untuk memilih 30 saham syariah yang diterima dalam perhitungan JII, maka terdapat kriteria tambahan yang dilakukan oleh BEI,

yaitu kriteria likuiditas. Indikator likuiditas yang digunakan BEI adalah berdasarkan nilai kapitalisasi pasar dan nilai transaksi harian. Biasanya dihitung berdasarkan periode satu tahun terakhir dan setiap hari harus selalu ada transaksi. Jadi, yang dimaksud paling likuid adalah saham syariah yang berada di urutan pertama sampai dengan tiga puluh teratas.

3) *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*

JII70 adalah indeks yang terdiri atas 70 saham syariah yang paling likuid di BEI. Indeks ini diluncurkan pada tahun 2018. JII70 merupakan indeks eksistensi dari JII dengan jumlah saham syariah yang lebih banyak. Jadi, kriteria yang digunakan dalam memilih saham syariah yang termasuk dalam perhitungan indeks adalah sama dengan kriteria JII, tetapi dengan jumlah saham yang lebih banyak.

4) *IDX-MES BUMN17*

IDX-MES BUMN 17 merupakan indeks yang menilai kinerja berdasarkan harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afliasinya yang mempunyai likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung dengan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. IDX-MES BUMN 17 ini diluncurkan pada tahun 2021 yang merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

### **2.1.5 *Stock Split***

Berdasarkan definisi dari Putra & Suaryana (2019), pemecahan saham (*stock split*) ialah sebuah aksi korporasi yang dilaksanakan oleh perusahaan tercatat

(emiten) dan diiringi segala pertimbangan untuk kemudian menaikkan jumlah lembar saham yang beredar di pasar. Menurut Amin (2020), *stock split* merupakan salah satu aksi korporasi yaitu pemecahan atas suatu saham yang nilainya dianggap terlalu tinggi untuk dapat dijangkau oleh investor dengan membentuk nominal baru yang nilainya lebih kecil, *stock split* juga dilakukan oleh emiten untuk menggapai lebih banyak investor.

Menurut Rafli (2022), pemecahan saham ialah suatu aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk mengubah banyaknya saham yang beredar dengan memecah nilai per lembar sahamnya. Harga saham yang dulunya tinggi menjadi lebih murah dan dapat terjangkau oleh semua para investor sehingga dapat mengamankan kualitas perdagangan saham agar tetap berada di dalam rentang harga yang ideal sehingga saham menjadi likuid dan mudah untuk diperjual belikan.

Dalam melaksanakan *stock split*, perusahaan memiliki misi menempatkan harga saham untuk kembali ke arah harga yang lebih mudah untuk ditransaksikan dan juga menyampaikan sinyal kepada pasar mengenai kualitas perusahaan (Hirmawan, 2018). Sehingga harapannya peristiwa ini mampu meningkatkan investor dari berbagai kalangan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dengan harga saham yang lebih murah sehingga terjangkau bagi para investor ritel. Menurut (Gumelar et al., 2020), tujuan umum suatu perusahaan kemudian mengambil keputusan untuk melangsungkan kebijakan *stock split* ialah untuk menyelamatkan harga saham yang telah terlampaui tinggi, meningkatkan tingkat likuiditas saham, menarik investor potensial, menarik minat investor kecil,

menambahkan jumlah saham beredar, memperkecil risiko dan menerapkan diversifikasi investasi.

Selama periode tahun 2019 hingga tahun 2022, BEI mencatatkan bahwa sebanyak 34 perusahaan pernah melangsungkan peristiwa *stock split*. Peristiwa ini dilatarbelakangi oleh harga saham yang dianggap terlampau tinggi bagi investor dan untuk meningkatkan likuiditas atas suatu saham. Adapun emiten yang pernah melakukan *stock split* pada periode 2019-2022 antara lain :

Tabel 2. 1 Daftar Emiten yang Pernah Melaksanakan *Stock Split* 2019-2022

No	Tanggal <i>Stock Split</i>	Kode Emiten	Jumlah Aksi Korporasi	Jumlah Total
1	11-Feb-19	MARK	3.040.000.248	3.800.000.310
2	4-Apr-19	ZINC	20.200.000.000	25.250.000.000
3	24-Mei-19	LPIN	318.750.000	425.000.000
4	11-Jun-19	CARS	13.500.000.000	15.000.000.000
5	25-Jun-19	TAMU	33.750.000.000	37.500.000.000
6	4-Jul-19	PTSN	3.542.896.000	5.314.344.000
7	18-Jul-19	TMAS	4.564.120.000	5.705.150.000
8	16-Agt-19	JSKY	1.016.270.000	2.032.540.000
9	5-Nov-19	ANDI	7.480.000.000	9.350.000.000
10	14-Nov-19	TBIG	18.125.599.556	22.656.999.445
11	2-Jan-20	UNVR	30.520.000.000	38.150.000.000
12	12-Feb-20	FAST	1.995.138.579	3.990.277.158
13	3-Agt-20	BELL	5.800.000.000	7.250.000.000
14	14-Sep-20	SIDO	15.000.000.000	30.000.000.000
15	17-Nov-20	DIGI	1.300.000.000	1.625.000.000
16	18-Feb-21	HOKI	7.258.314.510	9.677.752.680
17	31-Mar-21	ERAA	12.760.000.000	15.950.000.000
18	18-Mei-21	SRTG	10.851.868.000	13.564.835.000
19	9-Jul-21	GOOD	29.518.321.164	36.897.901.455
20	2-Sep-21	DIVA	714.285.700	1.428.571.400
21	13-Okt-21	BBCA	98.620.040.000	123.275.050.000
22	29-Okt-21	SCMA	59.116.365.204	73.895.456.505
23	8-Des-2021	AMOR	1.111.111.200	2.222.222.400
24	12-Jan-22	AKRA	16.058.779.680	20.073.474.600

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2.1

No	Tanggal <i>Stock Split</i>	Kode Emiten	Jumlah Aksi Korporasi	Jumlah Total
25	8-Apr-22	SILO	11.380.359.375	13.006.125.000
26	2-Jun-22	HRUM	10.814.480.000	13.518.100.000
27	20-Jun-22	HOMI	787.500.000	1.575.000.000
28	22-Jun-22	PBSA	1.500.000.000	3.000.000.000
29	15-Jul-22	MLIA	5.292.000.000	6.615.000.000
30	28-Jul-22	JTPE	5.139.037.500	6.852.050.000
31	22-Agt-22	EKAD	2.795.100.000	3.493.875.000
32	23-Agt-22	TPIA	64.883.658.819	86.511.545.092
33	2-Des-22	BYAN	30.000.001.500	333.333.335.000
34	21-Des-22	BEBS	36.000.000.000	45.000.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

### 2.1.6 Harga Saham

Harga saham di pasar tidak selalu stabil, tetapi akan selalu bergerak naik maupun turun (fluktuatif) sesuai dengan kondisi pasar (Elviani et al., 2019). Menurut Dalimunthe (2018), harga saham akan bergerak sejalan dengan kinerja suatu emiten. Apabila kinerja perusahaan baik dilihat dari fundamental dan prospek ke depannya, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat berdasarkan permintaan pasar.

Berdasarkan pernyataan Samudra & Ardini (2020), harga saham merupakan nilai dari surat saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan serta pergerakannya didasarkan pada penawaran maupun permintaan yang sedang berlangsung di bursa. Menurut Widianiningsih et al. (2021), harga saham ialah harga suatu saham di pasar aktual dan harga yang tergangap untuk dinilai disebabkan karena harga tersebut adalah harga suatu saham pada pasar yang saat itu juga sedang terjadi dan apabila waktu

menunjukkan bahwa pasar sudah tutup (*close*), maka untuk membaca harga pasar yang digunakan adalah harga penutupannya (*closing price*).

Aziza & Kosasih (2021) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu di pasar saham. Oleh karena itu, permintaan dan penawaran pasar modal atas saham tersebut menentukan tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Zulfikar (2016), faktor-faktor yang dapat berpengaruh atas harga suatu saham terbagi menjadi faktor internal yakni dari dalam perusahaan tersebut sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor di luar kondisi atau kekuasaan perusahaan di antaranya :

a. Faktor Internal

- 1) Informasi perusahaan yang berkaitan produksi, pemasaran produk, serta penjualan seperti media pengiklanan, rincian informasi kontak, perubahan harga produk, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, serta laporan penjualan atas produk yang telah terjual.
- 2) Pengungkapan yang berkaitan pendanaan perusahaan (*financing announcements*) contohnya informasi yang berkaitan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen contohnya pergantian dan perubahan direktur, manajemen, dan susunan pengurus organisasi.



- 4) Pengungkapan informasi terkait pengambil alihan diversifikasi, misalnya laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over oleh* pengakuisisian serta diakuisisi.
- 5) Informasi terkait investasi, misalkan pengerjaan proyek perluasan pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Informasi mengenai ketenagakerjaan, contohnya negosiasi baru, kontrak kerja baru, pemogokan karyawan serta lain sebagainya.
- 7) Pengungkapan laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), serta lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Informasi ekonomi negara yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai kebijakan perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs mata uang asing, inflasi, serta regulasi dan deregulasi ekonomi lain yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), contohnya tuntutan karyawan atas perusahaan atau manajernya dan atau tuntutan perusahaan atas manajernya.
- 3) Informasi yang dikeluarkan oleh industri sekuritas, seperti laporan pertemuan pemegang saham tahunan, *insider trading*, volume perdagangan atau harga saham, penundaan atau pembatasan trading.

- 4) Guncangan isu politik yang terdapat di dalam negeri serta perubahan nilai tukar juga menjadi salah satu pengaruh yang sangat berdampak bagi harga suatu saham di pasar efek sebuah negara.
- 5) Isu-isu lain entah dari dalam maupun luar negeri.

### **2.1.7 Return Saham**

Dalam berinvestasi, tentu saja investor mengharapkan akan mendapatkan imbal hasil atau *return* dari investasi tersebut (Martalena & Malinda, 2019). Maka dari itu, menurut Andayani & Mustanda (2018) *return* berupa timbal balik atau kompensasi yang didapatkan atas keberanian investor dalam mengambil risiko dari investasinya dan menjadi salah satu pengaruh bagi investor untuk terdorong melakukan investasi.

*Return* adalah timbal balik yang bisa berupa keuntungan maupun kerugian yang didapatkan dalam berinvestasi saham. *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif (Hermuningsih et al., 2018). Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan apabila negatif berarti menderita kerugian atau *capital loss*.

Komponen *return* terdiri dari pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan dari selisih harga (*capital gain*) (Hidayat & Indrihastuti, 2019). *Current income* merupakan keuntungan atau profit yang didapatkan melalui pembayaran yang sifatnya berjangka contohnya seperti pembayaran deviden, bunga obligasi, bunga deposito dan lain-lain. Sedangkan pendapatan lancar merupakan keuntungan yang diperoleh, umumnya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga mudah untuk diuangkan, seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai.

Dalam ilmu ekonomi keuangan, *return* terbagi menjadi tiga macam, yang pertama *actual return*, *return ekspektasi*, dan terakhir *abnormal return*. Dalam menilai seberapa pengaruh atas suatu peristiwa (*event*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap harga suatu saham, maka *abnormal return* digunakan sebagai alat ukur. *Abnormal return* diperoleh dari pengurangan nilai *return* realisasi (*actual return*) yang terjadi dikurangi *return* ekspektasi yang dihitung seperti di bawah ini (Jogiyanto, 2010) :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$  = Besarnya *return* tak normal (*abnormal return*) saham i pada periode t

$R_{i,t}$  = *Return* yang sesungguhnya terjadi untuk saham i periode t

$E(R_{i,t})$  = *Expected return* saham i pada periode t

### 2.1.8 Volume Perdagangan

Bagi investor, volume perdagangan sangatlah penting untuk dijadikan indikator dalam memilih suatu saham. Sebab, kondisi performa dari suatu efek atau saham yang ditransaksikan di pasar modal mampu dilihat dari volume perdagangannya yang kemudian dapat berpengaruh pada harga saham (T. N. Rahayu & Masud, 2019). Menurut Lavista et al. (2018), volume perdagangan merupakan rasio antara banyaknya lembar saham yang ditransaksikan di bursa dalam satu hari dibandingkan dengan banyaknya saham yang sedang beredar.

Menurut Zoraya et al. (2020), volume perdagangan ialah besarnya jumlah lembar saham yang ditransaksikan dalam waktu tertentu, apabila nilai volume perdagangan suatu saham semakin besar, hal tersebut menggambarkan bahwa

saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Menurut Ameici et al. (2021), volume perdagangan merupakan jumlah total nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dilakukan oleh investor yang dinilai dengan satuan uang.

Volume perdagangan kerap kali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) dalam mempelajari data dan mempelajari akibat dari bermacam peristiwa. Karena naik turunnya volume perdagangan saham dapat mencerminkan mengenai informasi yang diserap oleh investor (Kusumawati & Wahidahwati, 2021). Volume perdagangan yang meningkat menunjukkan bahwa informasi dapat diserap investor sebagai informasi yang baik (*good news*), sebaliknya jika volume perdagangan menurun maka informasi tersebut dianggap investor sebagai informasi yang buruk (*bad news*). Menurut Jefri et al. (2020) rumus untuk menghitung volume perdagangan suatu saham adalah sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada tahun } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada tahun } t}$$

### 2.1.9 *Bid Ask Spread*

*Bid price* adalah harga penawaran tertinggi dimana para pelaku pasar bersedia untuk membeli saham sementara *ask price* adalah harga permintaan terendah dimana pelaku pasar bersedia untuk menjual sahamnya (Fatikhah & Puryandani, 2020). Jadi, *bid ask spread* adalah hasil pengurangan dari harga beli tertinggi (*bid*) yang dikurangi dengan harga jual terendah (*ask*).

*Bid-ask spread* dari suatu saham bisa dijadikan salah satu tolok ukur reaksi pasar atas suatu peristiwa, karena *bid ask-spread* memiliki hubungan terhadap kondisi volume perdagangan suatu saham. Apabila nilai *bid ask spread* suatu saham

kecil artinya semakin likuid saham tersebut yang menandakan volume perdagangan dari saham tersebut semakin tinggi. Semakin besar *bid ask spread* suatu saham saham tersebut menjadi maka semakin tidak likuid yang menandakan rendahnya volume perdagangan dari saham tersebut (Baktyarina & Purnamawati, 2020).

Menurut Celinawati & Isbanah (2019), *bid ask spread* mempunyai 3 bagian biaya yang bersumber dari :

- a. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), ialah biaya yang dihadapi dealer ketika mempersiapkan transaksi dan mengatur perdagangan, yang terdiri dari biaya telepon, administrasi, pelaporan, dan lainnya.
- b. Biaya kepemilikan sekuritas (*inventory holding cost*) yang merupakan kompensasi dalam pembelian persediaan sekuritas yang dihadapi dealer. Lama tidaknya investor memegang saham menunjukkan sedikit banyaknya saham yang disimpan dealer.
- c. Biaya asimetris informasi (*adverse information cost*) yang merupakan hubungan antara perbedaan muatan informasi dengan biaya dalam pasar modal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *bid ask spread* suatu saham menurut Windiana et al. (2022) adalah sebagai berikut :

$$BA_{it} = \frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2}$$

Keterangan :

$BA_{it}$  : Bid Ask Spread Saham i periode ke-t

$ASK_{it}$  : Harga jual saham i periode ke-t

$BID_{it}$  : Harga beli saham  $i$  periode ke- $t$

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan studi literatur dari penelitian terdahulu terkait dengan topik permasalahan yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan, di antaranya :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	<i>Stock Split</i> dan <i>Return</i> Saham (Studi Pada PT. Bank Central Asia)  Arlita & Budiadnyani (2022)	<i>Return</i> Saham	Teknik analisis menggunakan uji normalitas ( <i>shapiro wilk</i> ) dan uji t (Uji beda)	Tidak terdapat perbedaan return saham BCA sebelum dan sesudah dilaksanakannya <i>stock split</i> .
2	Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018)  (Puspita & Yuliari, 2019)	Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> , dan Risiko Sistematis		Terdapat perbedaan harga saham dan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . Sedangkan pada risiko sistematis tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
3	Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>  (Harahap & Nasution, 2020)	Harga Saham	Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan Uji beda anova	Hasil Pengujian menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum <i>stock split</i> tidak mengalami perbedaan

				signifikan dengan rata-rata harga teoritis saham sesudah <i>stock split</i> .
4	<p>Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) Terhadap <i>Return Saham</i>, <i>Bid-Ask Spread</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013</p> <p>(D. Rahayu &amp; Murti, 2017)</p>	<p><i>Return Saham</i>, <i>Bid-Ask Spread</i>, dan <i>Trading Volume Activity</i></p>	<p>Teknik analisis menggunakan Uji Normalitas (<i>Kolmogorov Smirnov</i>), dilanjutkan dengan uji <i>Paired Sample T-Test</i></p>	<p>Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>return saham</i> antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i>. Namun pada <i>bid-ask spread</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.</p>
5	<p>Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Sesa et al., 2022)</p>	<p>Harga Saham, Volume Perdagangan, dan <i>Return Saham</i></p>	<p>Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji <i>Wilcoxon</i></p>	<p>Terdapat perbedaan harga saham, volume perdagangan dan <i>return saham</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.</p>
6	<p>Apakah <i>Stock Split</i> Memberikan Keuntungan Tidak Normal? (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)</p> <p>(Amin, 2020)</p>	<p><i>Abnormal Return</i>, dan <i>Trading Volume Activity</i></p>	<p>Teknik analisis data menggunakan uji beda (<i>paired sample t-test</i>)</p>	<p>Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.</p>

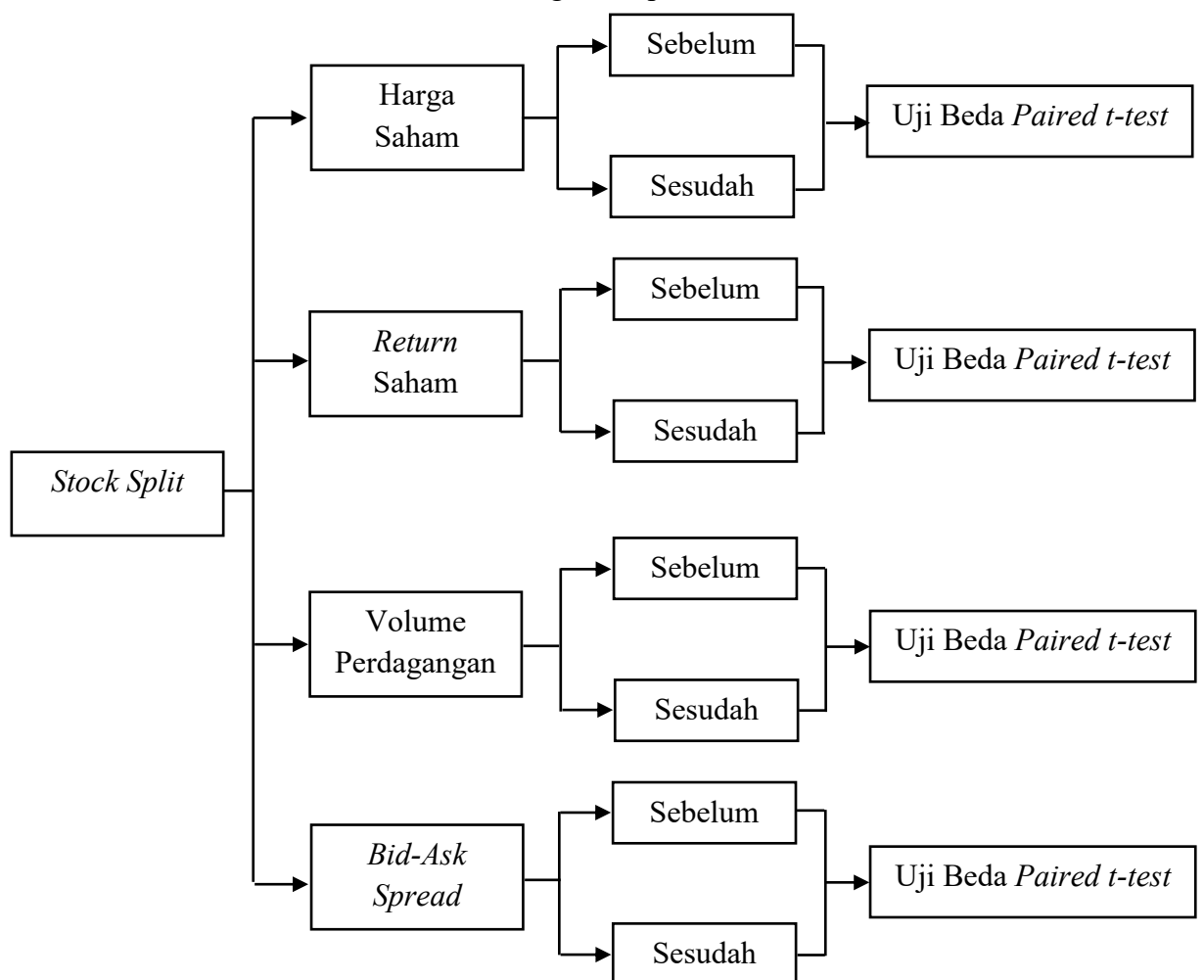
7	Perbedaan Saham Blue Chip dan Non Blue Chip : Analisis Volume Perdagangan dan <i>Return</i> Saham atas Kebijakan <i>Stock Split</i> .	Volume Perdagangan, dan <i>Return</i> Saham	Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, dan uji hipotesis ( <i>Wilcoxon signed ranks test</i> dan uji <i>mann-whitney t-test</i> )	Tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah kebijakan <i>stock split</i> . Namun, pada <i>return</i> saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
8	Analisis Perbandingan <i>Trading Volume Activity</i> , <i>Abnormal Return</i> dan <i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> .  (Octaviani & Harianti, 2021)	<i>Trading Volume Activity</i> , <i>Abnormal Return</i> , dan <i>Bid-Ask Spread</i>	Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas dan Uji t ( <i>Paired-Sampled t Test</i> atau <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> )	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata <i>trading volume activity</i> dan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . Namun, pada <i>bid-ask spread</i> menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
9	Analisis Perbandingan <i>Trading Volume Activity</i> , <i>Bid-Ask Spread</i> dan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan	<i>Trading Volume Activity</i> , <i>Bid-Ask Spread</i> dan <i>Abnormal Return</i>	Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>paired-sampled t test</i> , uji normalitas dan <i>wilcoxon</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada <i>bid-ask spread</i> dan <i>abnormal return</i> sebelum



	<p>Sesudah Adanya pengumuman <i>Stock Split</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015-Oktober 2018</p> <p>(Zakiyah &amp; Nurweni, 2018)</p>		<p><i>signed rank test</i></p>	<p>dan sesudah adanya pengumuman <i>stock split</i>. Namun, pada <i>trading volume activity</i> tidak berbeda baik sebelum maupun sesudah adanya pengumuman <i>stock split</i>.</p>
--	---	--	--------------------------------	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir di atas dapat menggambarkan bahwa variabel dalam penelitian ini, yaitu harga saham, *return* saham, volume perdagangan, dan *bid-ask spread*, yang kemudian dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya aksi korporasi *stock split*. Kemudian dianalisis untuk melihat apakah terdapat perbedaan dari masing-masing variabel setelah dilaksanakannya pemecahan saham (*stock split*)

#### **2.4 Pengembangan Hipotesa**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah-masalah yang diteliti. Dinyatakan sebagai jawaban sementara karena kebenaran dari suatu hipotesis masih harus diuji atau diverifikasi dengan data yang telah dikumpulkan (Kusumastuti et al., 2020). Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh *Stock Split* terhadap Harga Saham**

Menurut *trading range theory*, untuk mengambil suatu perusahaan dalam melaksanakan *stock split* dilatar belakangi oleh tingginya harga saham dan bertujuan untuk mencetak kembali saham yang lebih aktif ditransaksikan atau meningkatkan likuiditas. Tingginya harga saham tinggi (*overpriced*) membuat saham tersebut menjadi kurang aktif diperdagangkan. Hal ini menyebabkan investor kecil yang hanya mempunyai modal yang terbatas tidak memiliki kesempatan untuk membeli saham karena harga saham sudah terlampau tinggi. Setelah dilakukannya *stock split*, harga saham menjadi lebih kecil sehingga dapat mendorong para investor ritel untuk berinvestasi di bursa (Tanoyo, 2020).

Penelitian Sesa et al. (2022), menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga pasar saham relatif sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga *stock split* berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Puspita & Yuliari (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*, yakni dibuktikan dengan adanya peningkatan harga saham sebesar 52,3% setelah pengumuman peristiwa *stock split*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

## 2. Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return* Saham

Terjadinya perubahan *return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat dijadikan parameter untuk menentukan apakah pasar menerima sinyal positif yang dibawa perusahaan kepada pasar (Renaldi et al., 2022). Jumlah transaksi yang dilakukan akan meningkat apabila harga saham menjadi lebih mudah untuk dijangkau, sehingga perubahan harga saham ini dan dapat memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan *abnormal return*.

Penelitian Sesa et al. (2022) memiliki hasil pengujian yang menyatakan adanya perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

### 3. Pengaruh *Stock Split* terhadap Volume Perdagangan

Volume perdagangan suatu saham dipergunakan untuk menilai apakah para investor mengetahui informasi yang tersedia serta mendapatkan keuntungan tidak normal (*abnormal return*) (Adhiwijaya, 2018). Hasil perhitungan *Trading Volume Activity* (TVA) mencerminkan perbandingan antara banyaknya saham yang beredar dalam beberapa waktu tertentu.

Penelitian Akhmad & Damayanti (2021), membuktikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* dilaksanakan. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh Octaviani & Harianti (2021), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*

### 4. Pengaruh *Stock Split* terhadap *Bid Ask Spread*

Tujuan perusahaan melakukan *stock split* menurut *trading range theory* adalah untuk menjaga tingkat likuiditas saham agar investor dapat terus membelinya. Dengan melakukan pemecahan saham, harga saham akan turun sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemrosesan pesanan, biaya kepemilikan saham, serta biaya kesenjangan informasi turun. Hal ini mengurangi spread dan mendapatkan lebih banyak investor untuk melakukan bisnis. Ketika suatu saham memiliki *bid-ask spread* yang rendah, berarti saham tersebut menjadi lebih likuid. (Astari & Suidarma, 2020).

Penelitian D. Rahayu & Murti (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *bid-ask spread* antara sebelum dan sesudah *stock split* diterima. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Zakiyah & Nurweni, 2018), yang menyatakan bahwa rata-rata *bid-ask spread* mengalami kenaikan sebesar 51,73 persen sesudah adanya pengumuman *stock split*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini menggunakan angka yang dianalisis dengan statistik, maka data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penulis menggunakan metode komparatif dengan pendekatan *event study* untuk melakukan penelitian kuantitatif ini. Adapun *event* (peristiwa) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di ISSI antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian merupakan sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukan aksi korporasi *stock split* antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik populasi.. Cara pemilihan sampel dapat dilakukan menggunakan cara pemilihan secara acak, sistematis, berurutan, dan lain-lain. Penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel antara lain :

- a. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2019-2022.

- b. Perusahaan tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2022.
- c. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lain selain *stock split* (tidak melakukan *warrant*, *right issue*, dividen saham, saham bonus, *reverse split*, *stock buyback*) selama periode penelitian.
- d. Data perusahaan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 emiten.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan peneliti merupakan sekunder yang bersifat historis. Data sekunder adalah susunan data historis terkait dengan variabel-variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain, bisa dari perusahaan, website, berita, dan lain sebagainya (Hermawan & Yusran, 2017). Sumber data sekunder bisa didapatkan dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internal website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain. Adapun jenis data yang digunakan meliputi :

- a. Daftar perusahaan yang telah melakukan *stock split* beserta tanggal pengumuman pelaksanaan *stock split* dari tahun 2019 hingga tahun 2022 yang didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.
- b. Harga saham harian selama 30 hari di sekitar pengumuman *stock split* yang terbagi menjadi 15 hari sebelum *stock split* dan 15 hari sesudah *stock split*.

- c. Data volume perdagangan selama 30 hari di sekitar pengumuman *stock split* yang terbagi menjadi 15 hari sebelum *stock split* dan 15 hari *sesudah stock split*.
- d. Harga jual tertinggi (*ask price*) dan beli terendah (*bid price*) masing-masing emiten sebagai sampel selama periode pengamatan.

Situs web resmi PT. Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id>), *yahoo finance* (<https://finance.yahoo.com>) dan juga situs web resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (<https://www.ksei.co.id>) menjadi sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data-data tersebut dipergunakan untuk memperoleh data harga saham, volume perdagangan, *ask price*, *bid price*, dan data penunjang lainnya seperti data perusahaan yang melaksanakan *stock split* dalam rentang waktu tertentu, jumlah investor di Indonesia, jurnal, serta sumber lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan adalah atribut, nilai, atau sifat seseorang, objek, atau aktivitas yang telah dipilih peneliti untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya (P & Cahyaningrum, 2019). Penelitian ini adalahn penelitian komparasi yakni penelitian yang tujuannya untuk mencari perbedaan atau persamaan antara satu variabel atau lebih yang dilihat dari karakteristik yang dimiliki, penyebab dan timbulnya, maupun yang lain (Riyanto & Mohyi, 2020). Di dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis komparasi dengan variabel serta populasi dan sampel yang sama akan tetapi dalam waktu yang



berbeda. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain harga saham, *return* saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting digunakan untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data.

#### **3.5.1 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga saham yang sedang berlangsung di pasar saham dan ditentukan oleh pelaku pasar pada jangka waktu tertentu serta dipengaruhi permintaan serta penawaran saham oleh para pelaku pasar di pasar modal (Fahlevi et al., 2018). Harga saham yang dimaksudkan di sini ialah harga saham penutupan pada hari tertentu. Yakni harga saham penutupan pada saat  $t-15$  hingga  $t-1$  dan  $t+1$  sampai dengan  $t+15$ .

#### **3.5.2 Return Saham**

*Return* didefinisikan sebagai keuntungan ataupun kerugian yang didapat dari berinvestasi. Untuk menentukan sejauh mana suatu peristiwa (dalam hal ini pemecahan saham) mempengaruhi harga saham, maka *abnormal return* digunakan sebagai alat ukur. *Abnormal return* diperoleh dari mengurangi *return* realisasi (*actual return*) yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Untuk mendapatkan nilai signifikansinya, dilakukan dengan melakukan pengujian menggunakan uji beda antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Adapun rumus untuk menilai *abnormal return* pada waktu tertentu adalah :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$  = Besarnya return tak normal (*abnormal return*) saham i pada periode t

$R_{i,t}$  = *Return* yang sesungguhnya terjadi untuk saham i periode t

$E(R_{i,t})$  = *Expected return* saham i pada periode t

Sementara untuk mencari nilai *actual return* (*return* sesungguhnya) rumus yang digunakan adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Return* saham i pada tanggal t

$P_{it}$  : Harga saham i pada tanggal t

$P_{i(t-1)}$  : Harga saham i pada tanggal t-1

Kemudian untuk menghitung *expected return* digunakan rumus sebagai berikut :

$$ER = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{G(t-1)}}{IHS_{G(t-1)}}$$

Keterangan :

ER : *Expected return*

$IHS_{Gt}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

$IHS_{G(t-1)}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

### 3.5.3 Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah rasio perbandingan dari banyaknya saham yang diperjualbelikan pada jangka waktu tertentu dibandingkan dengan banyaknya saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai *Trading Volume Activity* atau volume perdagangan suatu saham, maknanya banyak pelaku pasar yang berkenan

membeli saham sehingga saham tersebut dapat dengan mudah dijual dan diuangkan atau dengan arti lain tingkat likuiditas saham tersebut tinggi (Kadafi, 2018). Adapun untuk menghitung aktivitas volume perdagangan dapat dihitung dengan rumus :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Setelah diperoleh nilai TVA atas masing-masing saham, kemudian dapat diketahui nilai rata-rata TVA dalam periode pengamatan dengan rumus :

$$XTVA_t = \frac{\sum TVA_t}{n}$$

Keterangan :

$XTVA_t$  : Rata-rata TVA pada waktu ke-t

$\sum TVA_t$  : Jumlah TVA pada waktu ke-t

$n$  : Jangka waktu pengamatan

#### 3.5.4 *Bid-Ask Spread*

*Bid-ask spread* adalah selisih dari nilai *bid price* (harga penawaran tertinggi) dengan nilai *ask price* (harga permintaan terendah). Jika nilai *bid ask spread* suatu saham lebih rendah, artinya likuiditas saham tersebut meningkat karena gap yang terjadi antara harga jual dan harga beli mengecil dari biasanya. Adapun rumus untuk menghitung nilai *bid ask spread* adalah :

$$BA_{it} = \frac{ASK_{it}-BID_{it}}{(ASK_{it}+BID_{it})/2}$$

Keterangan :

$BA_{it}$  : *Bid-Ask Spread* Saham i periode ke-t

$ASK_{it}$  : Harga jual saham i periode ke-t

$BID_{it}$  : Harga beli saham  $i$  periode ke- $t$

Setelah memperoleh nilai *bid ask spread* dari masing-masing saham, selanjutnya menghitung rata-rata *bid ask spread* selama jangka waktu pengamatan dengan rumus :

$$XBA_{it} = \frac{\sum BA_{it}}{n}$$

Keterangan :

$XBA_{it}$  : Rata-rata *bid ask spread* pada waktu ke- $t$

$\sum BA_{it}$  : Jumlah *bid ask spread* pada waktu ke- $t$

$n$  : Jangka waktu pengamatan

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara cermat, data hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami orang lain (Fajar Irvangi & Hani Fitria Rahmani, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan antara lain :

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan saat ini tanpa berusaha menarik kesimpulan umum (P & Cahyaningrum, 2019). Adapun uji statistiik deskriptif yang dipergunakan di dalam penelitian ini meliputi *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang digunakan untuk mengukur nilai distribusi data pada sebuah kelompok data atau variabel, terlepas dari apakah sebaran data tersebut sifatnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan ialah Uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah saham yang dianalisis sebanyak 21 saham perusahaan (<50 sampel). Berikut ini adalah dasar untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak :

- a. Apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya data tidak berdistribusi normal,
- b. Apabila probabilitas  $> 0,05$  artinya data terdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam menentukan alat untuk uji hipotesis yang akan dipakai di dalam penelitian ini bergantung pada hasil dari uji normalitas. Jika hasil dari uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka digunakan *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis. Sementara, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

#### a. *Paired Sample T-Test*

*Paired sample t-test* adalah uji parametrik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dari suatu variabel, apakah hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan atau tidak berbeda ( $H_0$ ) di antara dua variabel (Esomar, 2021). Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dari *paired sample t-test* ini adalah :

- 1) Apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila probabilitas  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sementara itu, prosedur yang harus dilakukan dalam *paired sample t-test* antara lain :

1) Menentukan hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan antara lain:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan, yang mana dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

3) Menentukan kriteria atau dasar pengujian

- a) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel

Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

- b) Dilihat dari nilai probabilitasnya

Apabila nilai probabilitasnya  $>$  sig 0,05, artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Apabila nilai probabilitasnya  $<$  sig 0,05, artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

- 4) Penarikan kesimpulan didasarkan atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

*Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis dari suatu variabel apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dari *paired sample t-test* ini adalah :

- 1) Apabila probabilitas  $<$  0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Apabila probabilitas  $>$  0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sementara itu, prosedur yang harus dilakukan dalam *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan antara lain:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.
- H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
- H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan, yang mana dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.
- 3) Menentukan kriteria atau dasar pengujian
- a) Membandingkan t hitung dengan t tabel  
Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H0 diterima, Ha ditolak.  
Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H0 ditolak, Ha diterima.
  - b) Dilihat dari nilai probabilitasnya  
Apabila nilai probabilitasnya  $> sig\ 0,05$ , artinya H0 diterima, Ha ditolak.



Apabila nilai probabilitasnya  $< \text{sig } 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

- 4) Penarikan kesimpulan didasarkan atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Indeks Saham Syariah Indonesia**

ISSI adalah indeks komposit yang terdiri atas seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. Indeks ini diluncurkan pertama kali pada tahun 2011. Tidak ada seleksi tambahan yang dilakukan oleh BEI, semua saham syariah tercatat yang lolos seleksi atau masuk ke Daftar Efek Syariah otomatis dihitung dalam perhitungan ISSI.

Dalam satu tahun, anggota Indeks Saham Syariah Indonesia diseleksi kembali sejumlah dua kali, yakni per bulan Mei dan bulan November, sesuai dengan jadwal pemantauan DES. Maka dari itu, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi anggota ISSI di setiap periode seleksi. ISSI menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar dengan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungannya, metode ini merupakan metode perhitungan yang sama yang digunakan juga oleh indeks saham BEI lainnya. (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Jumlah populasi muslim di Indonesia yang sangat banyak membuat produk berbasis syariah memiliki potensi yang luas, khususnya saham syariah. Terbukti hingga saat ini di pasar modal syariah, saham menjadi produk yang sangat diminati oleh para investor (Fanani & Putri, 2023). Hal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menggunakan ISSI sebagai subjek penelitian ini. Selain itu karena Indeks Saham Syariah Indonesia mencakup keseluruhan saham syariah yang terdaftar dalam DES (Daftar Efek Syariah), sehingga hal ini menjadi

poin tambahan ISSI apabila dibandingkan dengan Indeks Saham Syariah lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2022).

#### 4.2. Deskripsi Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pernah melaksanakan aksi korporasi *stock split* di tahun 2019-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi adalah sebanyak 34 emiten. Sampel awal penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan yang melakukan pemecahan saham antara tahun 2019 sampai dengan 2022 dan tercatat menjadi bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kemudian dari 27 emiten tersebut kembali disaring menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 21 emiten. Adapun untuk proses kriteria pemilihan sampling ditentukan seperti di bawah ini :

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Perusahaan yang melakukan aksi korporasi <i>stock split</i> pada periode 2019-2022	10	5	8	11
Perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2022	6	5	5	11
Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lain selain <i>stock split</i> selama periode penelitian	6	5	4	6
Data perusahaan tersedia secara lengkap	6	5	4	6
<b>TOTAL SAMPEL</b>	<b>21</b>			

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Maka, didapatkan sebanyak 21 emiten yang melaksanakan *stock split* di tahun 2019-2022 dan dijadikan sampel. Adapun emiten yang menjadi sampel akhir di dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal
1	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	11-02-2019
2	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	4-04-2019
3	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	24-05-2019
4	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	25-06-2019
5	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	4-07-2019
6	TMAS	PT. Temas Tbk	18-07-2019
7	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	2-01-2020
8	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	12-02-2020
9	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	3-08-2020
10	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	14-09-2020
11	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk	17-11-2020
12	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	18-02-2021
13	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	31-03-2021
14	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2-09-2021
15	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk	29-10-2021
16	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	12-01-2022
17	SILO	PT. Siloam International Hospital Tbk	8-04-2022
18	HOMI	PT. Grand House Mulia Tbk	20-06-2022
19	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk	15-07-2022
20	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	23-08-2022
21	BEBS	PT. Berkah Beton Sadaya Tbk	21-12-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

### 4.3. Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Sebelum)	21	143,13	8.334,00	385,03801	1.764,46582
Harga Saham (Sesudah)	21	157,07	8.391,67	386,29498	1.770,22600
Return Saham (Sebelum)	21	0,00	0,02	0,00129	0,00589
Return Saham (Sesudah)	21	-0,02	0,01	0,00162	0,00741
Volume Perdagangan (Sebelum)	21	10.533,33	390.022.640,00	21.622.273,07998	99.085.703,08600
Volume Perdagangan (Sesudah)	21	6.333,33	169.731.606,70	13.040.079,88470	59.757.153,13992
Bid-Ask Spread (Sebelum)	21	-0,07	-0,01	0,00448	0,02053
Bid-Ask Spread (Sesudah)	21	-0,08	-0,02	0,00355	0,01625
Valid N (listwise)	21				

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 21. Pada harga saham sebelum *stock split* mempunyai nilai minimum sebesar 143,13 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 8334,00 dengan rata-rata 1079,8374, sedangkan standar deviasinya sebesar 1764,46582. Sementara hasil statistik deskriptif pada harga saham sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar 157,07 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 8391,67 dengan rata-rata 1101,4974, sedangkan standar deviasi 1770,22600.

Hasil statistik deskriptif *abnormal return* sebelum *stock split* mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,02 dengan rata-rata 0,0046, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,00589. Sementara hasil statistik deskriptif pada *abnormal return* sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,02 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,01 dengan rata-rata -0,0027, sedangkan standar deviasi 0,00741.

Hasil statistik deskriptif volume perdagangan sebelum *stock split* mempunyai nilai minimum sebesar 10.533,33 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 390.022.640,0 dengan rata-rata 65.099.558,47, sedangkan standar deviasinya sebesar 99.085.703,09. Sementara hasil statistik deskriptif pada volume perdagangan sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar 6.333,33 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 169.731.606,7 dengan rata-rata 42.947.630,09, sedangkan standar deviasi 59.757.153,14.

Hasil statistik deskriptif *bid-ask spread* sebelum *stock split* mempunyai nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimumnya adalah sebesar -0,01 dengan rata-rata -0,0378, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,02053. Sementara hasil statistik deskriptif pada *bid-ask spread* sesudah *stock split* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimumnya adalah sebesar -0,02 dengan rata-rata -0,0481, sedangkan standar deviasi 0,01625.

#### **4.3.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro wilk* dengan

membandingkan nilai  $\alpha$ , jika nilai  $\alpha$  lebih besar sama dengan 0,05, maka data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai  $\alpha$  kurang dari 0,05, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Harga Saham dengan *Shapiro Wilk*

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Harga Saham Sebelum <i>Stock Split</i>	0,000	Data tidak berdistribusi normal
Harga Saham Sesudah <i>Stock Split</i>	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa harga saham sebelum *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$   $0,00 < 0,05$  dan harga saham sesudah *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$  sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga untuk menguji hipotesis pada variabel harga saham uji yang akan dilakukan adalah uji *wilcoxon*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Variabel *Return* Saham dengan *Saphiro Wilk*

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Return</i> Saham Sebelum <i>Stock Split</i>	0,718	Data berdistribusi normal
<i>Return</i> Saham Sesudah <i>Stock Split</i>	0,804	Data berdistribusi normal

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *abnormal return* sebelum *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$   $0,718 > 0,05$  dan *abnormal return* sesudah *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$  sebesar  $0,804 > 0,05$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa

data berdistribusi normal, sehingga untuk menguji hipotesis pada variabel *Abnormal Return* uji yang akan dilakukan adalah *Sample Paired t-Test*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Variabel Volume Perdagangan dengan *Saphiro Wilk*

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Volume Perdagangan Sebelum <i>Stock Split</i>	0,000	Data tidak berdistribusi normal
Volume Perdagangan Sesudah <i>Stock Split</i>	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa volume perdagangan sebelum *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$   $0,00 < 0,05$  dan Volume Perdagangan sesudah *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$  sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga untuk menguji hipotesis pada variabel volume perdagangan uji yang akan dilakukan adalah uji *wilcoxon*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Variabel *Bid-Ask Spread* dengan *Saphiro Wilk*

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum <i>Stock Split</i>	0,025	Data berdistribusi normal
<i>Bid-Ask Spread</i> Sesudah <i>Stock Split</i>	0,928	Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *bid-ask spread* sebelum *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$   $0,025 < 0,05$ , yang artinya data tidak berdistribusi normal namun *bid-ask spread* sesudah *stock split* mempunyai nilai  $\alpha$  sebesar  $0,938 > 0,05$ , yang artinya data berdistribusi normal. Namun dengan demikian, untuk menguji



hipotesis pada variabel *bid-ask spread* uji yang akan dilakukan adalah uji *wilcoxon* karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal.

### 4.3.3. Uji Hipotesis

Dalam menentukan alat uji hipotesis yang akan digunakan di dalam penelitian ini bergantung pada hasil dari uji normalitas. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Sementara, apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Variabel Harga Saham dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Harga Saham Sebelum – Sesudah <i>Stock Split</i>	0,092	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Uji hipotesis harga saham dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, karena pada uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*  $0,092 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Variabel *Return* Saham dengan *Sample Paired t-Test*

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Return</i> Saham Sebelum – Sesudah <i>Stock Split</i>	0,006	Terdapat perbedaan signifikan

Uji hipotesis *abnormal return* dilakukan dengan menggunakan *Sample Paired t-Test*, karena pada uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal. Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*  $0,006 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_2$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis Variabel Volume Perdagangan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Volume Perdagangan Sebelum – Sesudah <i>Stock Split</i>	0,063	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Uji hipotesis volume perdagangan dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, karena pada uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*  $0,063 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_3$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Variabel *Bid-Ask Spread* dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Bid-Ask Spread</i> Sebelum – Sesudah <i>Stock Split</i>	0,035	Terdapat perbedaan signifikan

Uji hipotesis *bid-ask spread* dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, karena pada uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*  $0,035 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_4$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

#### **4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022**

Secara teori, kinerja emiten berkorelasi dengan pergerakan harga saham. Harga saham perusahaan akan naik seiring dengan kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari uji *Wilcoxon Signed Test* pada tabel 4.8 diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel harga saham adalah 0,092, yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,092 > 0,05$ ). Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Hasil di atas menunjukkan adanya ketidak konsistenan *signaling theory* yang mengungkapkan bahwa *stock split* secara teoritis mampu memberikan sinyal yang positif kepada investor, karena manajer akan mengumumkan prospek masa depan perusahaan yang baik. Alasan tersebut didukung dengan pernyataan

mengenai perusahaan yang mengumumkan untuk melakukan aksi korporasi *stock split* adalah perusahaan dengan prospek kinerja yang bagus.

Tidak ada perbedaan yang signifikan dari harga saham sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan bahwa *stock split* tidak selamanya menjadi berita yang cukup menarik bagi para investor. Tujuan lain suatu perusahaan melakukan *stock split* merupakan untuk menghindari dari peluang untuk dilakukan delisting atau penghapusan saham suatu perusahaan dari bursa yang dikarenakan jumlah transaksi terhadap perusahaan terlampaui rendah atau tidak aktif. Sehingga dengan kemungkinan tersebut, investor merasa kurang terdorong atau bahkan mengabaikan informasi tersebut, sehingga tidak meningkatkan minat untuk membeli saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Harahap & Nasution (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum *stock split* tidak mengalami perbedaan signifikan dengan rata-rata harga teoritis saham setelah dilakukan *stock split*.

Disamping itu, berdasarkan data harga saham yang terlampir dalam Lampiran 2, dapat diketahui harga saham tertinggi baik sebelum dan sesudah *stock split* dimiliki oleh saham UNVR dengan harga saham sebelum *stock split* adalah sebesar Rp8.334/lembar dan sesudah *stock split* naik menjadi Rp8.391,667/lembar. Sementara untuk harga saham terendahnya dimiliki oleh saham BELL yaitu sebesar Rp143,1333/lembar pada saat sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* meningkat menjadi Rp157,0667.

Untuk harga saham yang memiliki selisih harga paling banyak atau mengalami fluktuasi antara harga sebelum *stock split* dan harga sesudah *stock split*

adalah saham SILO dengan selisih 14,92% atau sebanyak Rp146,416 yaitu dari harga sebelum *stock split* adalah sebesar Rp981/lembar dan sesudah *stock split* sebesar Rp1.127/lembar. Sementara untuk harga saham yang tergolong stabil adalah saham SCMA dengan harga sebelum Rp44,933/lembar dan harga sesudah *stock split* adalah sebesar Rp406,8/lembar dengan arti lain saham ini hanya mengalami selisih Rp1,866667 atau naik sebesar 0,46% setelah adanya *stock split*.

#### **4.4.2. Perbedaan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022**

Menurut teori *return*, *return* menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi. *Abnormal return* saham digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu peristiwa seperti *stock split*. *Abnormal return* diperoleh dengan mengurangi *return* realisasi (*actual return*) yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

Berdasarkan hasil dari *Sample Paired t-Test* pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel *return* saham adalah 0,006 yang berarti lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$   $0,006 < 0,05$ . Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham, namun rata-rata *abnormal return* justru menurun secara signifikan setelah pemecahan saham. Hal

ini menunjukkan bahwa investor justru bereaksi negatif terhadap pengumuman pemecahan saham.

Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesa et al. (2022) dan Octaviani & Harianti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Disamping itu, berdasarkan data *return* saham yang terlampir dalam Lampiran 3, dapat diketahui nilai *return* saham tertinggi sebelum *stock split* didapatkan oleh TMAS yakni sebesar 0,018965547 sedangkan *return* saham tertinggi sesudah *stock split* didapat oleh ERAA dengan *return* sebesar 0,01327226. Sementara untuk *return* saham terendahnya sebelum *stock split* dimiliki oleh saham TPIA yang justru *minus* yakni sebesar -0,004886795 dan *return* saham terendah dimiliki oleh DIGI yang *return*nya justru negatif sesudah *stock split* menjadi -0.1979237.

Untuk *return* saham yang memiliki selisih *return* terbesar antara *return* dari sebelum dan sesudah *stock split* adalah TMAS dengan selisih sebanyak -0,026645328 yaitu *return* sebelum *stock split* adalah sebesar 0,018965547 kemudian sesudah *stock split* justru mengalami penurunan menjadi -0,00767978. Sementara untuk *return* saham yang tergolong stabil adalah saham UNVR dengan *return* sebelum -0,001757103 dan *return* sesudah *stock split* adalah sebesar -0,00139093 dengan arti lain saham ini hanya mengalami selisih *return* sebesar 0,000366171 setelah adanya peristiwa *stock split*.

#### **4.4.3. Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan *trading range theory*, *stock split* akan menghasilkan harga saham yang tidak terlalu tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham, menempatkan saham pada rentang perdagangan yang optimal, dan mendorong semakin banyak investor untuk berinvestasi..

Berdasarkan hasil dari uji *wilcoxon signed test* pada tabel 4.10 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)* variabel volume perdagangan adalah sebesar 0,063 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  ( $0,063 > 0,05$ ). Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan volume perdagangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Hasil di atas berbanding terbalik dengan *trading range theory* yang dalam teorinya *stock split* dapat memposisikan saham pada harga yang tepat untuk menarik calon investor untuk membeli saham, sehingga terjadi peningkatan volume perdagangan saham. Dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham, salah satu penyebabnya adalah calon investor menafsirkan informasi dalam pengumuman pemecahan saham sebagai informasi negatif, sehingga mereka tidak tertarik dan cenderung mengabaikan informasi.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2020) yang penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Disamping itu, berdasarkan data volume perdagangan yang terlampir dalam Lampiran 4, dapat diketahui volume perdagangan tertinggi sebelum *stock split* dimiliki oleh HOKI yakni sebesar 3.900.022.640 sedangkan volume perdagangan tertinggi sesudah *stock split* dimiliki oleh ERAA dengan volume perdagangan sebesar 168.731.606,7. Sementara untuk volume perdagangan terendahnya sebelum *stock split* dimiliki oleh saham FAST yaitu sebesar 10.533,33333 dan volume perdagangan terendah sesudah *stock split* dimiliki oleh DIGI yang volume perdagangan justru menurun menjadi -6.333,3333.

Untuk volume perdagangan yang memiliki selisih volume perdagangan paling banyak antara volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* adalah HOKI dengan selisih sebanyak -242.158.786,7 yaitu volume perdagangan sebelum *stock split* 390.022.640 dan menurun menjadi 1.4786.3853,3 setelah *stock split*. Sementara untuk volume perdagangan yang tergolong stabil adalah saham DIGI dengan volume perdagangan sebelum 18.733,333 dan volume perdagangan sesudah *stock split* menurun menjadi 6.333,333 dengan arti lain saham ini mengalami selisih volume perdagangan sebesar 12.400 setelah adanya *stock split*.



#### **4.4.4. Perbedaan *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*) Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan teori *bid-ask spread* adalah selisih antara harga beli (*bid*) dengan harga jual (*ask*). *Bid ask spread* menjadi salah satu tolok ukur reaksi pasar atas suatu peristiwa. Volume perdagangan suatu saham berbanding terbalik dengan *bid-ask spread*-nya, semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham menandakan volume perdagangan dari saham tersebut semakin tinggi, dan sebaliknya.

Hasil dari uji *wilcoxon signed test* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel *bid-ask spread* adalah sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  ( $0,035 < 0,05$ ). Sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, artinya terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Adanya perbedaan *bid-ask spread* sesudah *stock split* apabila dilihat dari data yang ada, menunjukkan bahwa nilai *bid-ask spread* justru meningkat sesudah *stock split* atau selisih dari nilai *bid* dan *ask* semakin besar. Artinya tingkat likuiditas saham menurun sesudah *stock split*. Hal ini dikarenakan investor justru bereaksi negatif terhadap pengumuman pemecahan saham. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian oleh Murti (2017) dan Zakiyah & Nurweni (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada *bid-ask spread* sebelum dan sesudah adanya pengumuman *stock split*.

Disamping itu, berdasarkan data *bid-ask spread* yang terlampir dalam Lampiran 5, dapat diketahui nilai *bid-ask spread* terbesar sebelum dan sesudah *stock split* dimiliki oleh PTSN yakni sebesar 0,073313676 pada saat sebelum *stock split* sedangkan sesudah *stock split* semakin membesar menjadi 0,079608 artinya setelah *stock split* saham PTSN mengalami sedikit penurunan likuiditas. Sementara untuk *bid-ask spread* terkecilnya sebelum *stock split* dimiliki oleh saham TPIA yaitu sebesar 0,014292216 dan *bid-ask spread* terkecil sesudah *stock split* dimiliki oleh UNVR yang walaupun nilai *bid-ask spread* justru menurun dari sebelum *stock split* menjadi 0,0166763.

Untuk *bid-ask spread* yang memiliki selisih *bid-ask spread* terjauh antara *bid-ask spread* dari sebelum dan sesudah *stock split* adalah HOMI dengan selisih sebanyak -0,056913738 yaitu *bid-ask spread* sebelum *stock split* 0,018048106 namun nilai *bid-ask spread* justru membesar menjadi 0,074961844 setelah *stock split* artinya likuiditas HOMI sesudah melakukan *stock split* justru semakin menurun. Sementara untuk *bid-ask spread* yang tergolong stabil adalah saham SIDO dengan *bid-ask spread* sebelum 0,041821951 dan sesudah *stock split* *bid-ask spread* nya sedikit lebih kecil yakni menjadi 0,040284108 dengan arti lain saham ini hanya mengalami selisih *bid-ask spread* sebesar 0,00154 setelah adanya *stock split*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan harga saham, *return* saham, volume perdagangan, dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* dengan mengacu pada pembahasan dan penjelasan pada bab sebelumnya. Dan dari analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil tersebut disebabkan salah satu tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menghindari *delisting* sehingga investor tidak tertarik untuk membeli dan bahkan mengabaikan informasi tersebut.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perbedaan tersebut justru bersifat negatif karena menunjukkan adanya reaksi negatif dari investor atas informasi tersebut.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil tersebut disebabkan karena salah satu tujuan perusahaan melakukan *stock split*

adalah untuk menghindari *delisting* sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham dan bahkan mengabaikan informasi tersebut.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Perbedaan tersebut justru bersifat negatif, hal ini dikarenakan investor juga bereaksi negatif atas informasi *stock split* tersebut.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah direncanakan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya namun adakalanya masih terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini, di antaranya :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada kondisi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* dari sisi variabel harga saham, *return* saham, volume perdagangan, dan *bid-ask spread*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 21 sampel perusahaan dengan masa pengamatan 15 hari sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga mungkin waktu yang dilakukan terlalu singkat dan investor belum menangkap sinyal tersebut.

## 5.3. Saran

1. Perusahaan

Informasi mengenai *stock split* ada kalanya tidak secara langsung mampu mendorong minat investor untuk berinvestasi. Hal tersebut bisa karena emiten yang melakukan *stock split* adalah emiten yang mempunyai prospek kinerja kurang

bagus. Maka dari itu, sebelum mengambil keputusan *stock split*, perusahaan hendaknya mempertimbangkan fundamental perusahaan tersebut (dalam arti lain perusahaan yang akan melakukan *stock split* harus diiringi dengan kualitas bisnis riil yang bagus) selain itu perusahaan hendaknya juga memperhatikan faktor lain di luar perusahaan, diantaranya yakni terkait dengan ketidakstabilan politik (seperti adanya pemilu, demo besar-besaran, pengesahan RUU, dan lain sebagainya) serta ekonomi Indonesia, sehingga hal ini akan berdampak pada sentimen dan informasi negatif terhadap reaksi pasar.

## 2. Investor

Para pelaku pasar modal harus menganalisis informasi yang relevan dan kondisi fundamental perusahaan secara tepat dan jelas untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan berinvestasi dan tidak gegabah dalam melakukan aksi jual beli. Diharapkan investor juga dapat memperhatikan faktor lain di luar *stock split*, yakni faktor ekonomi maupun politik yang sedang terjadi.

## 3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian di masa yang akan datang diharapkan untuk dapat memperluas penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dan memperpanjang masa pengamatan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih kuat dan kredibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwijaya, N. (2018). Analisis Perbedaan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Kejadian Pemecahan Saham (Stock Split) Tahun 2017 (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(8), 114–121.
- Akerlof, G. A. (1970). The Market For “Lemons” " Quality Uncertainty And The Market Mechanism. *Quarterly Journal Of Economics*, 84(3), 488–500.
- Akhmad, I. M., & Damayanti, C. R. (2021). Perbedaan Saham Blue Chip dan Non Blue Chip: Analisis Volume Perdagangan dan Return Saham Atas Kebijakan Stock Split. *Jurnal Bisnis Strategi*, 30(2), 139–153. <https://doi.org/10.14710/jbs.30.2.139-153>
- Ameici, A., Barusman, A. R. P., Amna, L. S., & Riswan. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham PT Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Visionist*, 10(1), 1–7.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17.
- Andayani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2073–2105.
- Anggraeni, R. T., & Hayata, A. (2018). Stock Split Dan Pengaruhnya Pada Return Saham. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 324–343. [https://doi.org/10.22236/agregat\\_vol1/is4pp324-343](https://doi.org/10.22236/agregat_vol1/is4pp324-343)
- Arlita, I. G. A. D., & Budiadnyani, N. P. (2022). Stock Split Dan Return Saham (Studi Pada PT. Bank Central Asia). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 689–694.
- Astari, N. K. P., & Suidarma, I. M. (2020). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split Di PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 14–26. <http://repository.ub.ac.id/172697/>
- Aziza, A. R. N., & Kosasih, K. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 87. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.5461>
- Badollahi, I., Haanurat, A. I., & Hasyim, K. (2020). Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor Di Kota Makassar). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3186>

- Baktyarina, N. L. P. I., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Analisis Komparatif Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Bid Ask Spread Terhadap Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir Pada IDX BUMN20. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 196–202. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Budi, W., Amjadallah, A., Ekonomi, F., & Hasyim, U. W. (2021). Covid-19 dan Kinerja Saham Perusahaan Indonesia : Pendekatan Event-Study. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 57–62.
- Bursa Efek Indonesia. (2022a). *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Idx.Co.Id. <https://idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022b). *Perusahaan Yang Melakukan Stock Split 2019-2022*. PT Bursa Efek Indonesia. <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022c). *Profil Perusahaan Tercatat*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Celinawati, A., & Isbanah, Y. (2019). Analisis Perbandingan Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 924–930. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29386/26915>
- Choirunnisak. (2019a). Saham Syariah ; Teori Dan Implementasi. *Islamic Banking*, 4(2), 67–81.
- Choirunnisak. (2019b). Saham Syariah; Teori Dan Implementasi. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67–82. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>
- Ellen May. (2017). *Yuk Nabung Saham (Cara Mudah)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Esomar, M. J. F. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., Oktavianti, B., Maybank, B., & Perusahaan, P.

- (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39–48.
- Fajar Irvangi, & Hani Fitria Rahmani. (2022). Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 217–230. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.232>
- Fanani, Z. A. El, & Putri, R. N. A. (2023). The Effect of Stock Price, Trade Volume, Trade Frequency and Market Value on the Determinants of Share Liquidity of Sharia Bank Listed on the Indonesian Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 69–81. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp69-81>
- Fatikhah, S. A., & Puryandani, S. (2020). Faktor Penentu Bid-Ask Spread Saham Lq45. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.78>
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.564>
- Gumelar, R. M. W., Iskanda, Y., & Faruk, M. (2020). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 119–131.
- Hadiwijaya, C., & Widjaja, I. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Harahap, J. P. R., & Nasution, M. D. (2020). Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 390–35.
- Herlambang, S. N. P., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Reaksi Pasar Saham Terhadap Pengumuman Stock Split Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 704–713. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp704-713>
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif* (Edisi Pert). KENCANA.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa.



*EKOBIS*, 19(3), 78–89.

- Hidayat, I., & Indrihastuti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 1145–1156.
- Hirmawan, A. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split Periode 2015-2016. 13(2), 39–53.
- Indonesia, P. I. (2023). *Profil Agama di Indonesia*. Portal Informasi Indonesia. <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>
- Irwan Abdalloh. (2015). Pasar Modal Syariah. *Edunomic*, 3(1), 137–148.
- Istanti, L. N. (2009). Pengaruh Harga Saham, Trading Volume Activity dan Risiko Saham Terhadap Bid-Ask Spread (studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3), 199–210.
- Janiantari, I. G. A., & Badera, I. D. N. (2014). Analisis Perbedaan Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Saham Sebagai Dampak dari Pengumuman Stock Split. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 267–282. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8143/7253>
- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020a). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- Jefri, Siregar, M. E. S., & Kurnianti, D. (2020b). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- Jogiyanto. (2010). *Studi Peristiwa : Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (Edisi Pert). BPFE-Yogyakarta.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Kadafi, M. A. (2018). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1–6.
- Karmila, & Ernawati, I. (2018). *Pasar Modal* (F. Puspitasari & L. Setyaningrum (eds.); Edisi Pert). KTSP.
- KSEI. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–6. [https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)

- Kurniawati, D. H., & Fuadati, S. R. (2019). Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–16.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Kusumawati, S., & Wahidahwati, W. (2021). Dampak Diumumkannya Kasus Covid-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahan Harga Dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
- Lavista, E., Utami, E. S., & Puspitasari, N. (2018). Perubahan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Pada Hari Sekitar Cum-Dividend Date Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(3), 393–403. <https://doi.org/10.19184/bisma.v12i3.9009>
- Listiani, D. A., & Lestariningsih, M. (2018). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–15.
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal, Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal Dengan Mudah Dan Praktis* (A. Prabawati (ed.); Edisi Revi). ANDI YOGYAKARTA.
- Maulana, M. F., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Stock Split ISSI Periode 2015 – 2020. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/1047467/elmal.v4i2.628>
- Munthe, K. (2017). Perbandingan Abnormal Return Dan Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 254. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.57>
- Murti, D. R. dan W. (2017). Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013. *JURNAL AKUNTANSI*, 11(1), 118–138.
- Octaviani, I., & Harianti, A. (2021). Analisis perbandingan trading volume activity, abnormal return saham dan bid ask spread sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10, 34–42. <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/84>
- P, I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Mempelajari Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). Deepublish Publisher.
- Purnomo, M. H., & Kartika, C. A. (2022). Dampak Pandemi COovid-19 Terhadap Pasar Saham di PT Bursa Efek Indonesia. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 245–253.

- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bej 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Puteri, C. P. W. (2020). Analisis Harga Pasar Saham Relatif Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan PT . HM Sampoerna Tbk. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 6(1), 1–11.
- Putra, P. G. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2019a). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock split. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1448–1471. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Putra, P. G. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2019b). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock split. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1448–1471.
- Rachmawati, I. D., & Rahayu, Y. (2017). Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–20. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1839>
- Rafli, R. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham , Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Periode 2017-2019. 1(1), 37–41.
- Rahayu, D., & Murti, W. (2017). Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 118–133.
- Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>
- Rahmatullah, D. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Renaldi, M., Ma'mun, M. Y., & Malihah, L. (2022). Analisis Korelasi Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index JII70 Tahun 2018-2020. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 3(2), 41–61.
- Riyanto, W. H., & Mohyi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. UMM Press. [https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_EKONOMI/V0npDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+komparasi&pg=](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_EKONOMI/V0npDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+komparasi&pg=)

PA107&printsec=frontcover

- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Liris Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 19.
- Septiatin, A., Desiana, L., Aryanti, & Jayanti, S. D. (2022). Analisis Komparatif Stock Return Dan Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Issi. *FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 08(01), 19–33. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Sesa, P. V. S., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 953–959. <https://doi.org/4>
- Setiani, T., & Chinta, C. D. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Pemecahan Saham) Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 69–79.
- Sidqi, F. I., & Prabawani, B. (2016). Analisis Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 44–54.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–37. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Talumewo, C. Y., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 9(4), 1466–1475.
- Tanoyo, A. A. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 - 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 84–90. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)
- Via Sukmaningati, & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi di saham syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1648>
- Widianiningsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR,ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*,

4(1), 399–409.

- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 21–30. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>
- Windiana, D., Arief, M. Y., & Sari, L. P. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham Dan Trading Volume Activity Terhadap Bid Ask Spread Dengan Return Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(4), 759–778.
- Yap, H. C., & Firmanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 27–38.
- Zahra, S. (2019). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2017). In *Unpublished Thesis*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zakiah, A., & Nurweni, H. (2018). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Adanya Pengumuman Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015-Oktobre 2018. *Telaah Bisnis*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35917/tb.v19i2.172>
- Zoraya, I., Murni, T., Saputra, F. E., Bahri, S., & Kananlua, P. S. (2020). DAMPAK PILKADA SERENTAK 27 JUNI 2018 TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 13–28.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.



Lampiran 2 Data Harga Saham 15 Hari Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	
		15 Hari Sebelum	15 Hari Sesudah
1	MARK	413.53	497.53
2	ZINC	510.27	576.67
3	LPIN	291.00	276.80
4	TAMU	493.17	542.33
5	PTSN	438.22	525.13
6	TMAS	168.27	160.93
7	UNVR	8334.00	8391.67
8	FAST	1191.00	1155.33
9	BELL	143.13	157.07
10	SIDO	699.16	744.98
11	DIGI	392.00	367.73
12	HOKI	262.92	270.93
13	ERAA	542.93	556.20
14	DIVA	2345.17	2206.00
15	SCMA	404.93	406.80
16	AKRA	832.93	770.33
17	SILO	981.25	1127.67
18	HOMI	657.33	618.67
19	MLIA	551.47	597.67
20	TPIA	2300.83	2412.67
21	BEBS	723.07	768.33

Lampiran 3 Data *Return* Saham 15 Hari Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

No	Kode Perusahaan	<i>Abnormal Return</i>	
		15 Hari Sebelum	15 Hari Sesudah
1	MARK	0.003002809	0.010494012
2	ZINC	0.006584602	0.003106526
3	LPIN	0.007039459	-0.0032608
4	TAMU	-2.08939E-05	-0.00486306
5	PTSN	0.009598709	-0.01297519
6	TMAS	0.018965547	-0.00767978
7	UNVR	-0.001757103	-0.00139093
8	FAST	0.001520769	-0.00085187
9	BELL	0.003450575	-0.00071002
10	SIDO	0.009450954	-0.00368165
11	DIGI	0.003492333	-0.01979237
12	HOKI	0.011329712	-0.01073492
13	ERAA	0.000683903	0.01327226
14	DIVA	0.010467215	0.00098957
15	SCMA	0.005347246	-0.00531828
16	AKRA	-0.00375466	-0.00813982
17	SILO	0.010675535	-0.00772494
18	HOMI	-0.002039972	0.000541118
19	MLIA	0.006103441	0.001927641
20	TPIA	-0.004886795	0.002291551
21	BEBS	0.000793126	-0.00176638



Lampiran 4 Data Volume Perdagangan 15 Hari Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

No	Kode Perusahaan	Volume Perdagangan	
		15 Hari Sebelum	15 Hari Sesudah
1	MARK	1652466.67	4573033.33
2	ZINC	129953200.00	106586133.33
3	LPIN	263813.33	120460.00
4	TAMU	108561133.33	34235520.00
5	PTSN	9128460.00	11986866.67
6	TMAS	6219000.00	4954066.67
7	UNVR	11547166.67	8221906.67
8	FAST	10533.33	255013.33
9	BELL	4846633.33	8048946.67
10	SIDO	36463721.27	20561752.00
11	DIGI	18733.33	6333.33
12	HOKI	390022640.00	147863853.33
13	ERAA	199799600.00	169731606.67
14	DIVA	2621240.00	1001620.00
15	SCMA	181588000.00	124042486.67
16	AKRA	70033266.67	43341546.67
17	SILO	5059253.33	4236340.00
18	HOMI	2782666.67	8666080.00
19	MLIA	42305833.33	20809773.33
20	TPIA	11954933.33	14747360.00
21	BEBS	152258433.33	167909533.33

Lampiran 5 Data *Bid-Ask Spread* 15 Hari Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

No	Kode Perusahaan	<i>Bid-Ask Spread</i>	
		15 Hari Sebelum	15 Hari Sesudah
1	MARK	-0.016345163	-0.055010202
2	ZINC	-0.026617204	-0.059865993
3	LPIN	-0.069492574	-0.034375926
4	TAMU	-0.015024097	-0.068525087
5	PTSN	-0.073313676	-0.079608
6	TMAS	-0.041047168	-0.055533572
7	UNVR	-0.014377583	-0.0166763
8	FAST	-0.026640312	-0.039065926
9	BELL	-0.019082774	-0.022091017
10	SIDO	-0.041821951	-0.040284108
11	DIGI	-0.01451698	-0.024833168
12	HOKI	-0.067909097	-0.047190757
13	ERAA	-0.047398824	-0.053842811
14	DIVA	-0.05581624	-0.051305167
15	SCMA	-0.057115268	-0.04334231
16	AKRA	-0.03144419	-0.04123255
17	SILO	-0.02924986	-0.047082809
18	HOMI	-0.018048106	-0.074961844
19	MLIA	-0.057066839	-0.053777744
20	TPIA	-0.014292216	-0.040362105
21	BEBS	-0.056238578	-0.06095718

## Lampiran 6 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Harga Saham (Sebelum)	21	143.13	8334.00	1079.8374	385.03801	1764.46582
Harga Saham (Sesudah)	21	157.07	8391.67	1101.4974	386.29498	1770.22600
Abnormal Return (Sebelum)	21	.00	.02	.0046	.00129	.00589
Abnormal Return (Sesudah)	21	-.02	.01	-.0027	.00162	.00741
Volume Perdagangan (Sebelum)	21	10533.33	390022640.00	65099558.4700	21622273.07998	99085703.08600
Volume Perdagangan (Sesudah)	21	6333.33	169731606.70	42947630.0938	13040079.88470	59757153.13992
Bid Ask Spread (Sebelum)	21	-.07	-.01	-.0378	.00448	.02053
Bid Ask Spread (Sesudah)	21	-.08	-.02	-.0481	.00355	.01625
Valid N (listwise)	21					

## Lampiran 7 Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.332	21	.000	.477	21	.000
Sesudah	.345	21	.000	.478	21	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

2. Uji Normalitas *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.097	21	.200*	.969	21	.718
Sesudah	.122	21	.200*	.973	21	.804
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

3. Uji Normalitas Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.276	21	.000	.705	21	.000
Sesudah	.311	21	.000	.705	21	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

4. Uji Normalitas *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.152	21	.200*	.893	21	.025
Sesudah	.099	21	.200*	.981	21	.938
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

## Lampiran 8 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.686 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

2. Uji Hipotesis *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.00725	.01081	.00236	.00233	.01218	3.073	20	.006

3. Uji Hipotesis Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.860 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

4. Uji Hipotesis *Bid-Ask Spread* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Sesudah – Sebelum
Z	-2.103 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.035
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

## Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Meyra Firdani Nur Khasanah  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 21 Mei 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Ngadirojo, RT. 1 RW. 5, Watualang, Ngawi, Jawa Timur

## B. Pendidikan

2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta  
2017-2019 : MAN 1 Ngawi  
2017-2014 : MTsN Ngawi  
2014-2008 : SDN Watualang 3

## Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi

## skripsi meyra

## ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**29%**  
INTERNET SOURCES

**22%**  
PUBLICATIONS

**19%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
4	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	1%